

**IMPLEMENTASI KAWRUH PAMOMONG KI AGENG
SURYOMENTARAM PADA ANAK USIA DINI DI TK SIAP BHAKTI 02
SEGIRI PABELAN SEMARANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

Disusun Oleh :

**Khoirun Nisak
13430009**

Pembimbing :

Dra. Nadlifah, M. Pd.

NIP. 19680807 199403 2 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirun Nisak
NIM : 13430009
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan past foto yang ada didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Februari 2018

Yang menyatakan



Khoirun Nisak
NIM 13430009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B.0038/Un.02/DT/PP.009/03/2018

Skripsi/tugas akhir dengan judul:

IMPLEMENTASI KAWRUH PAMOMONG KI AGENG SURYOMENTARAM PADA
ANAK USIA DINI DI TK SIAP BHAKTI 02 SEGIRI PABELAN SEMARANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khoirun Nisak
NIM : 13430009
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 05 Maret 2018
Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP. 19680807 199403 2 003

Penguji I

Hafidh 'Aziz, M.Pd.I
NIP. 19831024 201503 1 002

Penguji II

Drs. H. Suismanto, M.Ag
NIP. 19621025 199603 1 001

Yogyakarta, **06 APR 2018**

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirun Nisak
NIM : 13430009
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2018
Yang menyatakan



Khoirun Nisak
NIM 13430009



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Khoirun Nisak
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama : Khoirun Nisak

NIM : 13430009

Judul Skripsi : Implementasi *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram
Pada Anak Usia Dini di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang


Sudah dapat diajukan kepada Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas agar dapat segera dimuaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2018

Pembimbing,


Dra. Nadlifah, M. Pd.
NIP. 19680807 199403 2 003

MOTTO

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ
يُهودَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ, كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ
بَهِيمَةً جَمْعَاءَ, هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَذْعَاءَ.

(رواه مسلم)

Tidak seorangpun yang dilahirkan kecuali menurut fitrahnya. Maka (jika demikian), kedua orang tuanya itulah yang menjadikannya menganut Yahudi, Nashrani, atau Majusi. Seperti halnya binatang lahir sempurna, apakah kamu menemukan ada anggota badannya yang terpotong, kecuali jika kamu yang memotongnya.¹

¹ Imam Abi Husain Muslim Al Hajj, *Shahih Muslim*, (Beirut:Dār Al-Kitab Al-‘Arābi,2004), hlm.1595.

PERSEMBAHAN

Almamater Tercinta

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

KHOIRUN NISAK (13430009) Implementasi *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram Pada Anak Usia Dini di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram pada anak usia dini di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang dan melihat faktor pendukung serta faktor penghambat implementasi *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari tiga subjek utama serta informan yaitu murid TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang, orang tua subjek, kepala sekolah dan guru kelas. Dalam implementasi *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram pada anak usia dini ada tiga prinsip yang harus diketahui yaitu mengajarkan anak berpikir benar, memiliki *raos sih* (kasih sayang), mencintai keindahan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu peninjauan data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram pada Anak Usia Dini di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang ditinjau dari sikap murid-murid saat pembelajaran di sekolah. Selain itu dilihat dari SOP kegiatan harian TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang mulai dari pendahuluan (pembukaan), isi dan penutup menggunakan *hidden kurikulum* (diselipkan) *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram. Implementasi berpikir benar pada Subjek I yang memiliki kepercayaan diri lebih dan aktif sehingga Subjek I dapat berpikir benar bahwa bergantian dengan teman adalah kebaikan. *Raos Sih* diimplementasikan pada Subjek II yang tidak bersedia mengikuti pembelajaran di awal semester sehingga Subjek II merasa nyaman dan mau mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan implementasi *Raos Sih* pada Subjek III yang sulit bersosialisasi dan pendiam sehingga Subjek III dapat bergaul dengan temannya tanpa membedakan. Hasil dari implementasi ini bisa dilihat saat pembelajaran klasikal dan pembelajaran personal pada paparan data. Faktor penghambat implementasi *Kawruh Pamomong* pada anak usia dini meliputi keluarga dan masyarakat sedangkan faktor pendukung meliputi TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang sebagai laboratorium dan *Junggring Sakoka* sebagai perkumpulan di Segiri Pabelan Semarang.

Kata kunci : *Kawruh Pamomong Ki Ageng Suryomentaram dan Anak Usia Dini*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا سُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَا
وَاتِ وَالْأَرْضَ حَقِيقًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kahadirat Allah SWT atas limpahan ramat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya. Sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi “Implementasi *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram pada Anak Usia Dini di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabeelan Semarang” ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini ditulis sebagai realisasi untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi, sekaligus diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan, Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

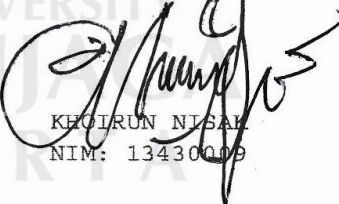
1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan berbagai macam ilmu kepada peneliti sejak awal perkuliahan sampai akhir masa perkuliahan.
5. Kepala Sekolah dan guru TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang yang telah memberikan izin dan membimbing saya dalam penelitian di lapangan.
6. Keluarga tercinta yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepada peneliti dan telah mendukung peneliti baik moril dan materil yang tak bisa dibalas dengan apapun.
7. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal Kebaikan yang telah diberikan dibalas Allah SWT dengan kebaikan pula. Demikian skripsi ini saya buat semoga bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 17 Februari 2018

Peneliti,



KHOIRUN NISAK
NIM: 13430009

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	13
BAB II METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Waktu dan Tempat Penelitian	43
D. Subjek Penelitian	43
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Uji Keabsahan Data	48
G. Sistematika Pembahasan	49

BAB III PAPARAN DATA PENELITIAN	51
A. Lokasi Penelitian	51
B. Paparan Data Penelitian	56
1. Pengamatan Profil Tingkah Laku Subjek I	59
2. Pengamatan Profil Tingkah Laku Subjek II	61
3. Pengamatan Profil Tingkah Laku Subjek III	63
BAB IV ANALISIS DATA	66
A. Implementasi <i>Kawruh Pamomong</i> Ki Ageng Suryomentaram pada Anak Usia Dini di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang	66
a) <i>Kawruh Pamomong</i> Subjek I	68
b) <i>Kawruh Pamomong</i> Subjek II	69
c) <i>Kawruh Pamomong</i> Subjek III	71
B. Hasil Implementasi <i>Kawruh Pamomong</i> Ki Ageng Suryomentaram pada Anak Usia Dini di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang	74
C. Faktor Penghambat dan Pendukung	75
1. Faktor Pendukung	75
2. Faktor Penghambat	76
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel.1. Data Guru dan Karyawan	53
Tabel.2. Sarana dan Prasarana	54
Tabel.3. Data Murid TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang 2016-2017	55
Tabel.4. Profil Tingkah Laku Subjek I	60
Tabel.5. Profil Tingkah Laku Subjek II	61
Tabel.6. Profil Tingkah Laku Subjek III	63

DAFTAR BAGAN

Bagan.1. Teknik Analisis Data	48
-------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1. Subjek II mengikuti kegiatan berdoa di kelas	63
Gambar.2. Subjek III sedang menyanyi di depan kelas	65

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kompetensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa telah menjadi satu hal yang mutlak, bahkan bisa dikatakan salah satu indikator untuk mengukur tinggi rendahnya martabat suatu bangsa adalah dengan melihat tingkat pendidikan yang ada dalam bangsa ini. Oleh karena itu, hampir setiap negara menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara.²

Ibu adalah pendidikan pertama bagi anak usia dini menimba ilmu dan pendidikan sebelum keluar menuju lingkungan sekolah dan masyarakat. Orang tua harus dapat memahami dan mengapresiasi secara positif akan peran *pamomong* (asuh) yang baik guna membentuk budi pekerti anak usia dini. Mengingat peran *pamomong* (asuh) selalu menjadi perhatian bagi semua

¹ Tim Redaksi Fokusmedia, *UU RI no 20 tahun 2003 SISDIKNAS*, (Bandung: Fokus Media, 2005), hlm. 5.

² Kusnandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 9.

pihak, orang tua, guru atau pendidik, psikolog anak atau pengamat tumbuh kembang anak usia dini.

Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, etika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain, ada kontinuitas antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah.

Seiring dengan kebutuhan orang tua untuk mendidik anak sejak dini, sekarang ini telah banyak bermunculan lembaga pendidikan bagi anak usia dini di Indonesia. Lembaga pendidikan formal ini paling tidak mengemban fungsi melejitkan seluruh potensi kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan pengembangan kemampuan dasar. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak (TK) memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak, terutama dalam “melejitkan” seluruh potensi kecerdasan anak.³

Peralihan bentuk pendidikan informal/keluarga ke formal/sekolah memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah (pendidik). Sikap anak terhadap sekolah akan dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka. Oleh karena itu, diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di sekolah. Orang tua harus memperhatikan

³ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm 19.

sekolah anaknya dengan memperhatikan pengalaman–pengalamannya dan menghargai usaha–usahanya serta menunjukkan kerja samanya dalam cara anak belajar di rumah atau membuat pekerjaan rumahnya.⁴

Taman kanak–kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan formal sekolah. Pendidikan prasekolah merupakan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Usaha yang dilakukan supaya anak usia 4–6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Sebagaimana terdapat dalam Garis–Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak–Kanak (GBPKBTK) bahwa taman kanak-kanak didirikan sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah.⁵

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penyelenggaraan PAUD atau TK masih belum mengacu pada tahap–tahap perkembangan anak. Pada umumnya, penyelenggaraan PAUD atau TK difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik saja, baik dalam hafalan–hafalan maupun kemampuan baca–tuliskan–hitung, yang prosesnya seringkali mengabaikan tahapan perkembangan anak. Selain itu, fakta lain berbicara bahwa masih banyak anak usia dini yang terabaikan. Menurut data dari Depdiknas, sampai saat ini

⁴ *Ibid*,... hlm 19.

⁵ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak – Kanak* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), hlm. 1.

diperkirakan 43% yang terlayani, dan golongan ekonomi lemahlah yang paling banyak belum tersentuh.⁶

Pendidikan di nusantara sendiri dibangun untuk *gulo wentah* anak bangsa terutama anak usia dini dengan pemikiran–pemikiran yang *luwes* oleh para pendiri bangsa. Salah satunya adalah putra Sri Sultan Hamengkubuwono VII, Ki Ageng Suryomentaram (KAS) sering mendapatkan julukan sebagai si Plato dari Jawa. KAS dan ajarannya bisa dikatakan sebagai ajaran tentang ilmu kehidupan itu sendiri, yaitu sebuah ilmu kehidupan tentang bagaimana proses penemuan jati diri dari *Natadangsa-Kramadangsa* hingga bagaimana menemukan kebahagiaan.⁷

Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram lahir dari pencarian panjang arti “kebahagiaan”. Ki Ageng juga merasionalisasi⁸ pemikirannya, sehingga tidak terjebak pada anggapan bahwa *Kawruh Jiwa* adalah bagian dari mistisisme. Teori *Kawruh Jiwa* sendiri berangkat dari kegelisahan Suryomentaram tentang “siapa sesungguhnya manusia?”. Konsep *rasa/kawruh jiwa* Suryomentaram merupakan hasil menyelidiki alam kejiwaan yang dilakukan oleh Ki Ageng Suryomentaram. Hasil penyelidikan tersebut kemudian tertuang ke dalam pemikiran–pemikiran yang sering

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Konsep Metode BCCT bahan seminar PAUD*, (Yogyakarta: Direktorat PAUD, 2006), hlm. 7.

⁷ Ryan Sugiarto, *Psikologi Raos: Saintifikasi Kawruh Jiwa Ki Aageng Suryomentaram*, (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2015), hlm.xi-xii.

⁸ Dimaksud rasionalisasi dunia kehidupan adalah, tempat dimana seseorang tumbuh ke dalam realitas kehidupan sebagai konteks proses komunikasi dan sosialisasinya. Kontes itu bukan sebagai sesuatu yang tidak berubah. Karenanya, berlangsunglah proses pemikiran dan pemahaman terhadapnya berkelanjutan. Setiap perubahan sosial meningkatkan. Franz Magnis Suseno, *12 Tokoh Etika Abad 20*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm.224.

disebut dengan *kawruh jiwa*. Ajaran tersebut tersebar berkat teman-teman Ki Ageng Suryomentaram yang diajak berdiskusi yang menyebarkannya kepada orang lain maupun lewat penerbitan buku atas pemikiran-pemikiran tersebut.⁹

Dalam setiap *junggringan* dan pertemuan yang dilakukan, Ki Ageng Suryomentaram selalu menandakan bahwa belajar *Kawruh Jiwa* mempunyai urutan-urutan. Hal ini menurut Ki Ageng Suryomentaram agar bisa secara lengkap dan runtut mempelajarinya. Oleh sebab sesudah *kraos* bahagia, manusia merasakan kesulitan-kesulitan dalam mencapai dan mendapatkan kebahagiaan, maka kemudian orang perlu mengetahui pengetahuan tentang pengetahuan, untuk mengurai *reribed* atau halangan dalam mencapai hidup bahagia. Sesudah selesai mengurai *reribed*, dalam mempelajari filsafat pengetahuan, manusia membutuhkan *kawruh* atau pengetahuan untuk berinteraksi dengan orang lain di luar dirinya.

Salah satu dari *kawruh* tersebut adalah *kawruh pamomong*. Pendidikan anak atau *kawruh pamomong* merupakan langkah awal untuk turut mengajarkan pengetahuan tentang diri. Dimulai dari anak, dan cara mendidik anak, *kawruh jiwa* bisa menyebar dan dihayati bersama. Ki Ageng Suryomentaram menekankan pendidikan anak dasarnya adalah kebutuhan anak, bukan kebutuhan orang tua. *Children Centre* ini memang tidak mudah, karena *kramadangsa* punya catatan, keinginan, yang kita tidak bisa kita lakukan harus dilakukan anak. Mendidik anak agar *pinter*, *wasis*, *sregep*, tapi

⁹ Dinas Kebudayaan DIY, *Handbook Ilmu Kawruh Jiwa Suryomentaram, Riwayat, dan Jalan Menuju Bahagia*, (DIY: Dinas Kebudayaan DIY, 2015), hlm 175.

rasa ada rasa kasih sayang. Anak harus asih. *Ngraosaken raosipun tiyang sanes*, memahami perasaan orang lain.

Diskusi dalam *kawruh jiwa* disebut *kandha takon (junggringan)*. *Junggringan* yaitu pertemuan antara orang-orang yang merasakan *raos begja*, karena “*mangertos*” *dhateng kawruh begja* yang memerlukan diskusi tentang *kawruh begja*. Dalam *junggringan* tidak ada guru tidak ada murid sebab *junggringan* bukanlah padepokan atau *paguron*.¹⁰ Meskipun Ki Ageng Suryomentaram (KAS) adalah orang Jawa, namun ajaran yang tertuang dalam pemikirannya dan buku-buku yang dihasilkan cocok untuk pengangan orang tua, guru, dan para pemimpin atau orang yang ingin memahami secara mendalam budaya Jawa dari berbagai etnik.

Diskusi yang digelar oleh para penggiat ajaran Ki Ageng Suryomentaram berada diberbagai daerah di Nusantara. Salah satunya berada di Salatiga dan bertempat di kediaman Ki Wagiman. Ki Wagiman sendiri adalah pemerhati budaya yang mempersilahkan kediamannya dijadikan *basecamp Junggringan* setiap bulan. Ki Wagiman sudah *nguri-uri* KAS sejak tahun 1980-an. Ki Wagiman sendiri juga bercerita bahwa tahun 1980-an adalah awal masa orde baru, sehingga semua aktivitas sosial budaya yang bergerak harus dilaporkan negara setiap bulan untuk menghindari hal-hal yang bersifat konspirasi.

Jungring Saloka tidak hanya diadakan di Salatiga tapi beberapa kota di Pulau Jawa seperti Jakarta, Klaten, Malang, dan Kediri. Selain itu istri Ki

¹⁰ Ryang Sugiarto, *Psikologi Raos...*, hlm 130.

Wagiman yakni Bu Sri menjadi guru di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang . Dalam ajaran KAS terdapat salah satu bagian dari *kawruh Jiwa* yaitu *kawruh pamomong* tentang pendidikan anak dan keluarga. Kajian budaya tersebut dipandang memiliki nilai plus dalam pamomong (asuh) pada anak usia dini. Sehingga sedikit banyak istri Ki Wagiman (Bu Sri) menerapkan di TK Siap Bhakti Mulia 02 Segiri Pabelan Semarang.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang. Dipilihnya objek ini sebab peneliti melihat bahwa pada TK tersebut ditemukan keunikan dan beberapa masalah yang menjadi problem pembelajaran, seperti jumlah pengajar yang terbatas, di mana sejauh peneliti melaksanakan observasi jumlah pengajar tidak lebih dari dua orang, sehingga kepala sekolah juga berperan menjadi pengajar sekaligus tata usaha (administrasi). Sarana dan prasana sekolah yang kurang memadai menjadi nilai semangat para murid tetap memilih bersekolah di Taman Kanak-kanak tersebut. Selain itu akses fasilitas pendidikan yang sulit terjangkau transportasi karena letak Taman Kanak-kanak berada di kaki pegunungan dan jalur jalan raya yang cukup sederhana untuk dilewati. Akan tetapi eksis cukup lama kurang lebih dua puluh tujuh tahun berjalan dalam memberikan ilmu kepada anak usia dini yang notabene adalah masyarakat ekonomi lemah. Selain itu, Taman Kanak-kanak Siap Bhakti Segiri Pabelan Semarang sudah mendapat perhatian dari dinas lembaga pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Semarang untuk terakreditasi. Meskipun hanya berdiri di atas tanah wakaf,

taman kanak-kanak tetap mendapatkan apresiasi dan kepercayaan dari pemerintah setempat juga masyarakat.

Dari observasi yang dilakukan peneliti tertarik untuk meneliti *kawruh pamomong* (pola asuh) KAS di TK Siap Bhakti Mulia 02 Segiri Pabelan Semarang dengan adanya keterbatasan jumlah pengajar, sarana prasarana serta akses fasilitas pendidikan yang sulit dijangkau dengan judul **“Implementasi *Kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram pada Anak Usia Dini di TK Siap Bhakti Segiri Pabelan Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan permasalahan–permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implemantasi *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang?
2. Bagaimanakah hasil implementasi *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang?
3. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram pada Anak Usia Dini di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang
- b. Untuk mengetahui hasil penelitian implementasi *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram pada Anak Usia Dini di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu menambah wawasan atau referensi untuk mengetahui tentang cara *momong* (mengasuh) anak usia dini. Serta mengenalkan kepada masyarakat luas khususnya pendidik (guru) atau orang tua bahwa ada metode pola asuh dari pemikiran putra bangsa Indonesia yang dapat diterapkan di lembaga-lembaga sekolah. Selain itu untuk menambah pengalaman peneliti sebelum terjun menjadi pendidik (guru) bahkan sebelum menjadi orangtua. Selain itu dapat digunakan sebagai riset penelitian pendidikan dan dapat dikembangkan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang kajian teoritik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka berguna untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Selain itu

kajian pustaka dapat digunakan untuk melihat pendapat terkait dengan kajian yang diteliti.

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang dilakukan terhadap tulisan, artikel, dan skripsi yang berkenaan dengan penelitian ini ada beberapa tulisan, artikel dan skripsi yang memiliki relevansi tema dengan kajian yang diteliti, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian skripsi atas nama Rahmat Indra Permana, mahasiswa Al-ahwal Asy-syakhiyyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Pola Asuh Anak Menurut Hukum Keluarga Islam (Analisis terhadap Konsep Pembentukan Keluarga Sakinah menurut Kitab Tarbiyatul Aulad)*” pada tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang mengkaji buku–buku dan tulisan–tulisan yang berkaitan dengan objek peneliti, baik data primer maupun data sekunder.

Hasil dari penelitian ini bahwa konsep pola asuh anak menurut kitab *Tarbiyatul Aulad* dari beberapa aspek yang diantaranya, adalah aspek keimanan, aspek moral, aspek fisik, aspek akal, aspek kejiwaan, aspek sosial dan aspek seks yang wajib hukumnya orang tua melaksanakan dan menerapkan pola asuh dalam kehidupan sehari–hari yang menjadi amanah dan tanggung jawab orang tua. Islam memandang bahwa pola asuh menjadi kewajiban dan tanggung jawab orang tua yang dimulai sejak masa kandungan, kelahiran hingga anak tumbuh sampai pada tahap usia pra pubertas dan pubertas sehingga menjadi seorang *mukallaf* (terbebani kewajiban). Jika pola asuh ini diarahkan dengan baik pada dasarnya adalah sebuah fondasi yang

kokoh dalam menyiapkan individu yang shalih yang siap memikul tanggung jawab dan beban-beban hidup selanjutnya.¹¹

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Indra Permana dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas pola asuh pada anak usia dini. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Rahmat Indra Permana menggunakan metode pustaka (*library research*) , sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu Rahmat Indra Permana penelitian pola asuh menurut hukum keluarga islam, sedangkan penelitian pola asuh peneliti sendiri menurut Ki Ageng Suryomentaram (putra Sultan Hamengkubuwono VII).

Kedua, penelitian skripsi atas nama Yeni Nur Heny Malaya mahasiswa Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Pola Asuh Guru dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak di Kelas A1 & B2 Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sapean Yogyakarta tahun 2013’*” . Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Nur Heny Malaya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengambil latar pola asuh guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak di kelas A1 & B2 TK ABA Sapean Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

¹¹ Rahmat Indra Permana, *Pola Asuh Anak menurut Keluarga Islam (Analisis terhadap Konsep Pembentukan Keluarga Sakinah menurut Kitab Tarbiyah Aulad)*, skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan (1) Pola Asuh guru Demokratis (2) Pola Asuh Guru Penyabar (3) Pola Asuh Guru sebagai motivator (4) Pola Asuh Guru sebagai Model. Dari faktor pendukung didapatkan sentra bahan alam, sentra imtaq, sentra balok, sentra persiapan, sentra pelatihan dan sentra kesenian. Dari faktor penghambat didapatkan faktor anak didik yang cenderung pemalu, rewel, bandel dan terlalu manja serta dari faktor biaya.¹² Terdapat persamaan pada penelitian ini yang terletak pada metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan membahas pola asuh pada guru. Sedangkan perbedaannya adalah kajian yang digunakan peneliti adalah perspektif Ki Ageng Suryometaram tentang *kawruh pamomong* pada AUD (Anak Usia Dini).

Ketiga, penelitian skripsi atas nama Awang Kuncoro Aj Sakti mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah*” pada tahun 2015. Penelitian yang dilakukan oleh Awang Kuncoro Aj Sakti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap dua subjek keluarga yang kurang mampu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹² Yeni Nur Heny Malaya, *Pola Asuh Guru dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak di Kelas A1 & B2 Taman Kanak – Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta*, skripsi, (Yogyakarta: fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk pola asuh dari dua subjek keluarga yang diteliti. Dimana subjek pertama dengan pola asuh yang cenderung otoriter. Sedangkan keluarga kedua dengan pola asuh dominan konvensional. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Persamaannya adalah metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada kajian yang digunakan oleh peneliti adalah perspektif Ki Ageng Suryomentaram tentang *kawruh pamomong* (pola asuh) guru pada AUD (Anak Usia Dini).¹³

Keempat, penelitian jurnal pendidikan Islam atas nama Sumedi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Tahap-Tahap Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Islam*” pada tahun 2012.

Hasil penelitian ini menyebutkan moralitas menunjukkan kualitas kehidupan masyarakat dan bagaimana pendidikan moral bisa mempengaruhi mereka. Orang-orang beragama memiliki asumsi bahwa agama selalu mengajarkan pengikutnya untuk berbuat baik dan melarangnya melakukan kesalahan. Islam, dalam konteks Indonesia, tentu saja dipengaruhi oleh kondisi riil masyarakatnya. Sehubungan dengan ini, ada filsuf Jawa, Ki Ageng Suryomentaram, yang memikirkan pembangunan karakter yang masih dianggap relevan. Baginya, “perasaan adalah pusat dari kepribadian setiap

¹³ Awang Kuncoro Aj Sakti, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015)

orang”. Berdasarkan pemikirannya pada perasaan, dia membaginya menjadi empat dimensi kehidupan.¹⁴

Terdapat perbedaan pada penelitian ini, yaitu skripsi peneliti lebih kepada implementasi *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram pada anak usia dini sedangkan jurnal pendidikan islam lebih kepada pemikiran Ki Ageng Suryomentaram dan relevansinya dengan pendidikan akhlak Islam.

Kelima, penelitian jurnal bimbingan konseling atas nama uswatun Hasanah dan kawan-kawan progam pasca sarjana Universitas Negeri Semarang yang berjudul “*Indigenous* Konseling (Studi Pemikiran Kearifan Lokal Ki Ageng Suryomentaram Dalam Kawruh Jiwa)” pada tahun 2015. Hasil penelitian menyebutkan bahwa untuk merumuskan konsep indigenous konseling yang didasarkan pada kearifan lokal budaya Jawa. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Mendiskripsikan dan menganalisis pemikiran Ki Ageng Suryomentaram tentang Kawruh Jiwa, b) Mengetahui dan menganalisis relevansi nilai nilai konseling dalam pemikiran Ki Ageng Suryomentaram dengan Konseling.¹⁵

Terdapat perbedaan diantara penelitian ini yaitu hasil penelitian peneliti menjelaskan tentang implementasi *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram sedangkan hasil penulisan jurnal bimbingan konseling menjelaskan tentang pemikiran kearifan lokal Ki Ageng Suryomentaram

¹⁴ Sumedi, *Tahap-Tahap Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Islam* , (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012)

¹⁵ Uswatun Hasanah, dkk, *Indigenous* Konseling (Studi Pemikiran Kearifan Lokal Ki Ageng Suryomentaram Dalam Kawruh Jiwa, (UNES: Jurnal Bimbingan Konseling, 2015)

dengan konsep indigeneous konseling yang didasarkan pada kearifan lokal budaya Jawa.

Berbeda dengan beberapa literatur di atas, peneliti ini lebih menekankan pada “*Implementasi Kawruh Pamomong Ki Ageng Suryomentaram pada Anak Usia Dini di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang*”. Namun penelitian ini dapat dijadikan pendukung penelitian yang sudah ada, bahwa pembahasan mengenai Implementasi *Kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram pada Anak Usia Dini dalam pembelajaran di sekolah bagi anak usia dini mampu memberi pengaruh besar terhadap keseharian anak usia dini tersebut. Oleh karena itu diharapkan dengan mulai dikenal prespektif Ki Ageng Suryomentaram (KAS) pada ranah *kawruh pamomong* (pola asuh) dapat dijadikan salah satu literatur pola asuh.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, sehingga “pengasuh” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud disini adalah mengasuh anak. Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak, seperti mengurus makannya, minumannya, pakaiannya, dan keberhasilannya dalam periode yang pertama sampai dewasa. Dengan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pengasuhan anak yang dimaksud

adalah kepemimpinan dan bimbingan yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya.¹⁶

Pola asuh adalah merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya.

Pola asuh adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya.¹⁷

b. Perspektif Islam tentang pola asuh

Pengasuhan anak dalam literatur fikih dikenal dengan istilah *hadhānah*. Pengertian *hadhānah* berasal dari istilah bahasa arab “*hidhānah*”, dapat juga dibaca “*hadhānah*”, berasal dari kata *al-hidnu* yang berarti sisi, samping, arah¹⁸, rusuk, anggota tubuh dari ketiak sampai ke pinggul.¹⁹ Selain itu *hadhānah* juga dimaksudkan dengan mendidik, memelihara, menghindarkan diri dari segala sesuatu yang

¹⁶ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 21.

¹⁷ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm 186.

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap edisi 2* (Surabaya: Pustaka Progesif, 1997), hlm 274.

¹⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Encyclopedia Islam*, cet- 1 (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm 37.

dapat merusak serta memberi perlindungan kepada seseorang yang belum bisa mandiri.²⁰

Menurut As-Sayyid Sābiq *hadhānah* adalah melakukan pemeliharaan anak baik laki-laki maupun perempuan yang sudah mulai berkembang tetapi belum *mumayyiz*, menyediakan sesuatu yang menjadi kebaikan baginya, menjaga dari sesuatu yang menyakiti dan merusaknya, mendidik jasmani rohani agar mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan mampu memikul tanggung jawab.²¹

Selanjutnya dalam ensiklopedia Islam *hadhānah* atau pemeliharaan anak adalah mengasuh anak kecil atau *abnormal* yang belum atau tidak dapat hidup mandiri yakni dengan memenuhi kebutuhan hidupnya, menjaga dari hal-hal yang membahayakan, pendidikan fisik maupun psikis serta mengembangkan kemampuan intelektualnya agar sanggup memikul tanggung jawabnya.²²

Dalam keterkaitan pembahasan lingkungan taman kanak-kanak pun *hadhānah* sangat diperhatikan karena guru taman kanak-kanak menjadi guru pada usia *golden age* (usia emas) anak usia dini sekaligus orang tua di sekolah. Sehingga penerapan *hadhānah* di lingkungan sekolah mengambil peran cukup penting untuk mendidik dan mengasuh anak usia dini di sekolah. Seperti adab kepada teman

²⁰ Ahmad Rafiq, *Hukum Islma di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hlm 247.

²¹ As-Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, Jilid III, (Beirut: Dar – al-Fikr, 1992), hlm 202-203.

²² Wahbah az-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islām wa Adillatuhu*, cet. Ke-3, (Beirut: Dār al-Fikr, 1989). VII:717.

sebayu, orang tua atau pun usia belia, adab makan minum dan sebagainya.

Generasi (anak) lemah yang dimaksudkan berartikan lemah tentang segala hal mengenai kebutuhan dan kepentingan anak. Oleh sebab itu, menjadi kewajiban orang tua untuk memelihara dan mengasuh anak dalam menghadapi masa depannya secara baik, termasuk memberikan pendidikan formal atau pun nonformal. Maka berdasarkan prinsip ini, hukum melaksanakan *hadrhānah* adalah wajib.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ^{٢٣}

Yang artinya bahwa hai orang-orang yang beriman ! Peliharalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar yang keras mereka tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang telah diperintahkan-Nya kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Pola asuh adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Pola asuh yang dilakukan orang tua sama halnya seperti seorang pemimpin kepada anggotanya. Dalam artian sebagai orangtua dalam hal membimbing anak-anaknya harus menggunakan seni dalam mengorganisasikan pola asuh dan dalam memotivasi anak-anaknya

²³ AL-MAJĪD, *At-Tahrim* :6 (Jakarta Pusat: Beras,2014), hlm 560.

dalam keluarga untuk mencapai tujuan akhir sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yakni menjadi insan kamil.²⁴

Sedangkan, pola asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya.²⁵

c. Pola Asuh Prespektif Ki Ageng Suryomentaram

1) Riwayat Hidup Ki Ageng Suryomentaram

Ki Ageng Suryomentaram dilahirkan di kraton Yogyakarta pada tanggal 20 Mei 1892. Dia merupakan salah satu putra dari Sri Sultan Hamengku Buwono VII²⁶ yang ke -55 dari 78 bersaudara, lahir pada hari Jumat Kliwon, ibundanya bernama BRA (Bendara Raden Ayu) Retnomandoyo yang merupakan putri Patih Danurejo VI. Ki Ageng Suryomentaram mempunyai nama kecil BRM (Bendara Raden Mas) Kudiarmadji.²⁷ Demikianlah, BRM Kudiarmadji mengawali kehidupnya di dalam kraton sebagai salah seorang anak Sri Sultan yang jumlah akhirnya mencapai 79 putera-puteri.

²⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 350-351.

²⁵ <http://dr.Suparyanto,M.kes.wordpress.com/2010/07/05/konseppola-asuh-anak/> Diakses 05 Juli 2017. Pukul 15.21. WIB

²⁶ JB. Adimassana, *Ki Ageng Suryomentaram tentang Citra Manusia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 23

²⁷ Sri Teddy Rusdy, *Epistimologi Ki Ageng Suryomentaram Tandhesan Kawruh Bab Kawruh*, (Jakarta :Kertagama, 2014), hlm. 1

I. Biografi Intelektual Ki Ageng Suryomentaram

Seperti saudara-saudaranya yang lain, Bendara Raden Mas Kudiarmadji bersama-sama belajar di Sekolah Srimanganti di dalam lingkungan kraton. Tingkat pendidikan sekolah ini kurang lebih sama dengan sekolah dasar sekarang. Selepas dari Srimanganti, dilanjutkan dengan kursus Klein Ambtenaar (kursus pegawai rendah)²⁸ belajar bahasa Belanda, Inggris, dan Arab. Setelah kursus yang dia jalani telah selesai kemudian dia diterima bekerja di gubernuran selama 2 tahun lebih.

BRM Kudiarmadji mempunyai kegemaran membaca dan belajar, terutama tentang sejarah, filsafat, ilmu jiwa, dan agama. Pendidikan agama Islam dan mengaji beliau dapatkan dari K.H. Achmad Dahlan seorang pendiri dari paham Muhammadiyah.

Ketika menginjak usia 18 tahun, Bendara Raden Mas Kudiarmadji mendapatkan nama tua menjadi pangeran dengan gelar Bendara Pangeran Harya Suryomentaram.²⁹ Tahun demi tahun berlalu, pena kehidupan mulai menuliskan kisahnya. Sedikit demi sedikit Pangeran Suryomentaram mulai merasakan sesuatu yang kurang dalam hatinya. Setiap waktu ia hanya bertemu dengan yang disembah, yang diperintah, yang dimarahi, yang dimintai. Dia tidak puas karena merasa belum pernah bertemu dengan orang, yang ditemuinya hanya sembah, perintah, marah, minta, tetapi tidak

²⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/Soerjopranoto>, diakses pada tanggal 9 Maret 2018, Pukul 21:00

Lihat juga Abdurrahman El-‘Ashiy, *Makrifat Jawa Untuk Semua Menjelajahi Ruang Rasa dan MengembKecerdasan Batin bersama Ki Ageng Suryomentaram*, (Jakarta:Serambi Ilmu Semesta, 2011), *angkan* hlm. 24

²⁹ Grangsang Suryomentaram, *Ajaran-ajaran Ki Ageng Suryomentaram III*, (Jakarta:PT. Indayu Press, 1986), hlm.188

pernah bertemu orang. Dia merasa kecewa sekalipun dia adalah seorang pangeran yang kaya dan berkuasa.³⁰

II. Latar Belakang Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram

Dalam kegelisahannya, pada suatu ketika Pangeran Suryomentaram merasa menemukan jawaban bahwa yang menyebabkan dia gelisah karena dia tidak pernah bertemu orang, yaitu karena hidupnya terkurung dalam lingkungan kraton, tidak mengetahui keadaan di luar. Hidupnya menjadi sangat terkekang, dia merasa tidak betah lagi tinggal dalam lingkungan kraton.

Penderitaannya semakin mendalam dengan kejadian-kejadian berturutan yang menderanya. Patih Danurejo VI, kakek yang menyayangnya, diberhentikan dari jabatan patih menjadi Pangeran Cakraningrat. Tidak selang beberapa lama, kemudian kakeknya meninggal dunia. Saat pemakaman tiba, dia meminta kepada ayahnya untuk memakamkannya di sebelah makam neneknya di Imogiri tetapi hal tersebut ditolak oleh ayahnya.³¹ Ayahnya mengatakan “*Embah Ira iku dharah cilik. Kang kena sumare ing Imogiri iku mung panjenengan Nata, sanajan wayah Nata ora kena sumare ing sajrone pasarean Imogiri*”³² Seketika ia merasa sedih rasa tidak puas.

Rasa tidak *betah* (tahan) makin menjadi-jadi sampai puncaknya, dia mengajukan permohonan kepada ayahnya untuk berhenti menjadi

³⁰ Sri Teddy Rusdy, *Epistimologi...* hlm 1-2.

³¹ Muhaji Fikriono, *Puncak makrifat Jawa Pengembaraan Batin Ki Ageng Suryomentaram*, (Jakarta:Noura Books PT. Mizan Publika,2012), hlm. 8

³² Dr. Grangsang Suryomentaram, *Kawruh Jiwa jilid 6*, (Jakarta:Pasinaonan Kawruh Jiwa,2011), hlm. 186

pangeran, tetapi permohonan tersebut tidak dikabulkan. Pada kesempatan lain dia mengajukan permohonan naik haji ke Mekah, namun hal ini juga tidak dikabulkan, akhirnya dia sudah tidak tahan lagi, diam-diam dia meninggalkan kraton dan pergi ke Cilacap menjadi pedagang kain batik dan setagen (ikat pinggang). Dia mengganti namanya menjadi Notodongso jika diartikan bermakna mengendalikan ego atau mengendalikan subjektivitas diri.³³

Kenekatannya untuk kabur dari kraton dipicu banyak hal diantaranya ibu yang dia cintai dicerai oleh ayahnya dan dikeluarkan dari kraton, kemudian diserahkan kepada dirinya. Padahal belum lama istri yang dia cintai meninggal dunia dan meninggalkan putra yang baru berusia 40 hari.³⁴

Ketika berita kepergian Pangeran Suryomentaram ini didengar oleh Sri Sultan Hamengkubuwono VII, maka Sultan memerintahkan K.R.T. Wirodirjo (Bupati Kota) dan R.L. Mangkudigdoyo untuk mencari Pangeran Suryomentaram dan memanggil kembali ke Yogyakarta. Dia ditemukan di Kroya (Banyumas) sedang memborong mengerjakan sumur.³⁵

Pangeran Suryomentaram kembali ke Yogyakarta meskipun sudah terlanjur membeli tanah. Dia memulai lagi kehidupan yang membosankan, setiap saat dia selalu mencari-cari penyebab kekecewaan batinnya. Saat

³³ Muhaji Fikriono, *Puncak Makrifat...* hlm.10

³⁴ Sri Teddy Rusdy, *Epistimologi...* hlm.4

³⁵ Ratih Sarwiyono, *Ki Ageng Suryomentaram Sang Plato dari Jawa*, (Yogyakarta:Cemerlang Publishing,2007), hlm.5

dia mengira bahwa selain kedudukan sebagai pangeran, penyebab rasa kecewa dan tidak puas adalah harta benda, maka seluruh isi rumah dilelang. Mobil dijual dan hasil penjualannya diberikan kepada sopirnya, kuda dijual dan hasil penjualannya diberikan kepada gamelnya (perawat kuda), pakaian-pakaiannya dibagi-bagikan kepada para pembantunya, namun tetap saja belum ada hasilnya.³⁶

Usaha dalam mencari jawaban atas kegelisahannya belum didapatkan dan dia tetap merasa tidak puas, dia ingin sekali bertemu dengan orang yang tidak hanya menjadi objek saja. Kemudian hari-harinya di habiskan dengan *keluyuran* (berjalan-jalan), bertirakat ke tempat-tempat yang dianggap keramat seperti Luar Batang, Lawet, Guwa Langse, Guwa Cermin, Kadilangu dan lain-lain. Namun rasa tidak puas itu tidak hilang juga. Dia makin rajin mengerjakan shalat dan mengaji, setiap ada guru atau kiai yang terkenal pandai, dia datang untuk mempelajari ilmu tersebut. Tetapi saja rasa tidak puas itu menggerogoti batinnya. Kemudian dipelajarinya agama Kristen dan Theosofi, hal ini pun tidak dapat menghilangkan rasa ketidakpuasannya.³⁷

Pada tahun 1921 ketika Pangeran Suryomentaram berusia 29 tahun, ayahnya yaitu Sri Sultan Hamengku Buwono VII wafat. Dia ikut mengantarkan jenazah ayahnya ke makam Imogiri dengan mengenakan pakaian yang berbeda dari para pangeran lainnya. Para Pangeran mengenakan pakaian kebesaran kepangeranan, para abdi dalem

³⁶ Sri Teddy Rusdy, *Epistimologi...* hlm.5.

³⁷ Abdurrahman El-‘Ashiy, *Makrifat Jawa...* hlm.27

mengenakan pakaian kebesarannya sesuai dengan pangkatnya, sementara Suryomentaram hanya mengenakan pakaian kebesarannya sendiri yaitu ikat kepala corak Begelen, kain juga corak Begelen, jas tutup berwarna putih yang punggungnya ditambah dengan kain bekas berwarna biru sambil mengempit payung Cina.³⁸

Pada saat Sri Sultan Hamengku Buwono VIII diangkat sebagai raja, Pangeran Suryomentaram sekali lagi mengajukan permohonan berhenti dari kedudukannya sebagai pangeran, dan kali ini dikabulkan. Pemerintah Hindia Belanda memberikan uang pensiun sebesar f 333,50 per bulan, tetapi ditolaknya dengan alasan dia tidak merasa berjasa kepada pemerintah Hindia Belanda dan tidak mau terikat pada pemerintah Hindia Belanda.³⁹ Kemudian Sri Sultan Hamengku Buwono VIII memberikan uang f 75 per bulan hanya sebagai tanda jika dia masih keluarga kraton. Pemberian ini diterimanya dengan senang hati. Setelah berhenti dari kedudukannya sebagai pangeran dia merasa lebih bebas, tidak terikat lagi. Namun segera dia menyadari bahwa dia masih tetap saja merasa tidak puas, dia masih belum juga bertemu orang yang tidak hanya sekedar menjadi obyek saja.⁴⁰

Suryomentaram menjadi orang biasa, dia tinggal dan hidup sebagai petani. Sejak itu dia lebih dikenal dengan nama Ki Gede Suryomentaram atau Ki Gede Bringin. Suryomentaram bermakna “Matahari dari Mataram”, sedangkan “Ki” digunakan untuk penyebutan seorang laki-laki

³⁸ Sri Teddy Rusdy, *Epistimologi...* hlm.5

³⁹ Grangsang Suryomentaram, *Ajaran-ajaran...* hlm.190-191

⁴⁰ Sri Teddy Rusdy, *Epistimologi...* hlm.6

tua dari golongan pekerja kelas bawah dan ageng berarti besar.⁴¹ Banyak orang menganggap dia seorang dukun, dan banyak pula yang datang berdukun.

Waktu itu Perang Dunia I baru selesai. Ki Gede Suryomentaram dan Ki Hadjar Dewantara beserta beberapa orang mengadakan sarasehan setiap malam Selasa Kliwon dan dikenal dengan nama Sarasehan Selasa Kliwon.⁴² Kelompok ini semacam aliran kebatinan yang berasakan kenegaraan.⁴³ Yang hadir dalam Sarasehan Selasa Kliwon itu ada 9 orang, yaitu: Ki Gede Suryomentaram, Ki Hadjar Dewantara, Ki Sutopo Wonoboyo, Ki Pronowidigdo, Ki Prawirowiworo, BRM Subono (adik Ki Gede Suryomentaram), Ki Suryodirjo, Ki Sutatmo, dan Ki Suryoputro.

Masalah yang dibicarakan dalam sarasehan itu adalah keadaan sosial-politik di Indonesia. Perang Dunia I yang baru saja selesai mengalami krisis ekonomi dan militer, negaranegara Eropa, baik yang kalah perang maupun yang menang perang, termasuk Negeri Belanda. Saat-saat seperti itu dirasa merupakan saat yang sangat baik bagi Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajahan Belanda.⁴⁴

Dalam sarasehan bersama setiap Selasa Kliwon itu akhirnya disepakati untuk membuat suatu gerakan moral dengan tujuan memberikan landasan dan menanamkan semangat kebangsaan pada para pemuda

⁴¹ Marcel bonnef, *Matahari dari Mataram Menyelami Spiritualitas Jawa Rasional Ki Ageng Suryomentaram*, (Jawa Barat :Kepik,2012), hlm..7

⁴² Abdurrahman El-‘Ashiy, *Makrifat...*, hlm.32

⁴³ Marcell Boneff, *Ki Ageng Suryomentaram Pangeran dan Filosof Jawa (1892-1692)*, Terj. Moentoro Atmosentono, (Madiun:Panitia Kawruh Jiwa,1983), hlm.9

⁴⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Soerjopranoto>, diakses pada tanggal 21 Desember 2014, Pukul 21:00

melalui suatu pendidikan kebangsaan. Pada tahun 1922 didirikanlah pendidikan kebangsaan dengan nama Taman Siswa. Ki Hadjar Dewantara dipilih menjadi pimpinannya, Ki Gede Suryomentaram diberi tugas mendidik orang-orang tua. Ki Gede Suryomentaram mendapat sebutan Ki Ageng Suryomentaram yang berasal dari Ki Hadjar Dewantara menjadi.⁴⁵

Pada suatu malam di tahun 1927, Ki Ageng membangunkan isterinya, Nyi Ageng Suryomentaram, yang sedang lelap tidur, dan dengan serta merta ia berkata, *“Bu, wis ketemu jing dak goleki. Aku ora bisa mati!”* Sebelum Nyi Ageng sempat bertanya, Ki Ageng melanjutkan *“Jebul jing rumangsa durung nate ketemu wong, jing rumangsa cuwa lan ora marem kuwi wong, wujud si Suryomentaram. Diperintah cuwa, disrengeni cuwa, disembah cuwa, dijaluki berkah cuwa, dianggep dhukun cuwa, dianggep edan cuwa, dadi pangeran cuwa, dadi wong dagang cuwa, dadi wong petani cuwa, ya kuwi jenenge Suryomentaram, banjur opo maneh? Kari disawang lan dijajagi”*.⁴⁶

Sejak itu Ki Ageng kerjanya keluyuran, tetapi bukan untuk bertirakat seperti dulu, melainkan untuk menjajagi rasanya sendiri. Dia mendatangi teman-temannya. Setiap kali bertemu orang (diri sendiri) timbul rasa senang. Rasa senang tersebut dinamakan "rasa bahagia", bahagia yang bebas tidak tergantung pada tempat, waktu, dan keadaan.

Pada tahun 1928 semua hasil "mengawasi dan menjajagi rasa diri sendiri" itu ditulis dalam bentuk tembang (puisi), kemudian dijadikan buku

⁴⁵ Abdurrahman El-‘Ashiy, *Makrifat Jawa...*, hlm.32-33

⁴⁶ Sri Teddy Rusdy, *Epistimologi...*, hlm.12

dengan judul "*Uran-uran Beja*".⁴⁷ Kisah-kisah tentang laku Ki Ageng yang menjajagi rasa diri sendiri tersebut ada banyak sekali, di antaranya sebagai berikut:

Suatu hari Ki Ageng akan pergi ke Parang Tritis yang terletak di pantai selatan Yogyakarta. Sesampainya di Kali Opak perjalanannya terhalang banjir besar. Para tukang perahu sudah memperingatkan Ki Ageng agar tidak menyeberang, tetapi karena merasa pandai berenang, Ki Ageng nekad menceburkan diri ke dalam sungai. Akhirnya ia megap-megap hampir tenggelam dan kemudian ditolong oleh para tukang perahu. Setelah pulang ia berkata kepada Ki Prawirowiworo sebagai berikut, "Aku mendapat pengalaman. Pada waktu aku akan terjun ke dalam sungai, tidak ada rasa takut sama sekali. Sampai gelagapan pun rasa takut itu tetap tidak ada. Bahkan aku dapat melihat si Suryomentaram yang megapmegap hampir tenggelam." Ki Prawirowiworo menjawab, "Tidak takut apaapa itu memang benar, sebab Ki Ageng adalah orang yang putus asa. Orang yang putus asa itu biasanya nekad ingin mati saja." Ki Ageng menjawab, "Kau benar. Rupanya si Suryomentaram yang putus asa karena ditinggal mati kakek yang menyayangnya, dan istri yang dicintainya, nekad ingin bunuh diri. Tetapi pada pengalaman ini ada yang baik sekali, pada waktu kejadian tenggelam megap-megap, ada rasa yang tidak ikut megap-megap, tetapi

⁴⁷ *Uran-Uran Beja* terdiri dari 11 metrum yang berurutan dari Mijil (14 bait), Pucung (21 bait), Kinanthi (21 bait), Durma (15 bait), Girisa (3 bait), Dhandanggula (1 bait), Kinanthi (9 bait), Mas Kumambang (4 bait), Kinanthi (2 bait), Megatruh (4 bait), diakhiri dengan kinanthi (19 bait) jadi keseluruhan tembang *uran-uran begja* berjumlah 113 bait. Pengarang Sri Teddy Rusdy, *Epistimologi...*, hlm.13

malah dapat melihat si Suryomentaram yang megap-megap gelagapan itu."

Belanda mencurigai gerak-gerik Ki Ageng. Maka setiap ia mengadakan ceramah ataupun pertemuan-pertemuan selalu ada PID (*Politieke Inlichtingen Dienst*) atau reserse yang ikut hadir. Sekitar tahun 1926, ketika aksi bangsa Indonesia menentang pemerintahan Belanda semakin banyak, banyak perintis kemerdekaan yang ditangkap dan dibuang ke Digul dengan tuduhan sebagai agen atau anggota komunis. Suatu ketika Ki Ageng bepergian dari Bringin ke Yogya, sesampainya di desa Gondang winangun ia ditahan oleh polisi kemudian dibawa ke Yogya dan dimasukkan ke dalam sel tahanan. Setelah ditanggung oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VIII, kemudian Ki Ageng kemudian dibebaskan.⁴⁸

Setelah penyerahan kedaulatan, Ki Ageng mulai lagi mengadakan ceramah-ceramah *Kawruh Beja* (Kawruh Jiwa) ke mana-mana, ikut aktif mengisi kemerdekaan dengan pembangunan jiwa berupa ceramah-ceramah pembangunan jiwa warga negara. Pada tahun 1957 pernah diundang oleh Bung Karno ke Istana Merdeka untuk dimintai wawasan tentang berbagai macam masalah negara. Ki Ageng tetap mengenakan pakaian yang biasa dipakainya sehari-hari. Kurang lebih 40 tahun Ki Ageng menyelidiki alam kejiwaan dengan menggunakan dirinya sebagai kelinci percobaan.

Pada suatu hari ketika sedang mengadakan ceramah Ki Ageng jatuh sakit dan dibawa pulang ke Yogya, dirawat di rumah sakit. Sewaktu

⁴⁸ Sri Teddy Rusdy, *Epistimologi*..., hlm.15

di rumah sakit itu, Ki Ageng dirawat di rumah sakit selama beberapa waktu, namun karena sakitnya tidak kunjung berkurang, kemudian ia dibawa pulang ke rumah. Sakitnya makin lama makin parah, dan pada hari Minggu Pon tanggal 18 Maret 1962 jam 16.45, dalam usia 70 tahun, Ki Ageng tutup usia di rumahnya di jalan Rotowijayan no. 22 Yogyakarta dan dimakamkan di makam keluarga di desa Kanggotan, sebelah selatan kota Yogyakarta.⁴⁹ Ki Ageng Suryomentaram meninggalkan seorang istri, dua orang putra, dan empat orang putri. Seorang putra telah meninggal. Mereka adalah: RMF Pannie, RM Jegot (meninggal), RM Grangsang, RA Japrut, RA Dlureg, RA Gresah, dan RA Semplah.

III. Karya Ki Ageng Suryomentaram

Sebenarnya Ki Djojodinomo telah menuliskan biografi tentang Ki Ageng, tetapi beliau tidak ingin biografinya dibukukan karena dia tidak ingin diagung-agungkan.⁵⁰ Bagi kita semua yang bersedia melepaskan segala atribut keangkuhan kita, bagi kita yang bersedia menjadi manusia sederhana dan rendah hati, yang mendambakan masyarakat Indonesia damai sejahtera.⁵¹

2) Kawruh Jiwa

Dalam setiap *junggringan* dan pertemuan yang dilakukan, Ki Ageng selalu menandakan bahwa belajar *Kawruh Jiwa* mempunyai urutan-urutan. Hal ini menurut Ki Ageng agar bisa secara

⁴⁹ Abdurrahman El-‘Ashiy, *Makrifat Jawa...*, hlm.36-37

⁵⁰ Sri Teddy Rusdy, *Epistimologi...*, hlm.19

⁵¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Soerjopranoto>, diakses pada tanggal 9 Maret 2018, Pukul

lengkap dan runtut mempelajarinya. Oleh sebab sesudah *kraos* bahagia, manusia merasakan kesulitan–kesulitan dalam mencapai dan mendapatkan kebahagiaan, maka kemudian orang perlu mengetahui pengetahuan tentang pengetahuan, untuk mengurai *reribed*, dalam mempelajari filsafat pengetahuan, manusia membutuhkan *kawruh* atau pengetahuan untuk berinteraksi dengan orang lain di luar dirinya. Sebab dasar dari interaksi sosial di dalam masyarakat adalah adanya rasa untuk saling unggul. Maka manusia perlu *mangertos* terhadap *raos unggul* di dalam diri pribadinya sendiri.⁵²

Secara detail berikut adalah urutan mempelajari *Kawruh Jiwa* untuk orang dewasa sebagaimana disampaikan oleh Ki Ageng Suryomentaram adalah sebagai berikut :

- a) *Kawruh Begja Sawetah* (Ilmu Bahagia), yaitu wejangan–wejangan atau pengetahuan tentang ilmu bahagia secara umum.

Di dalam berupa pembahasan–pembahasan mengenai bab hidup secara umum.

- b) *Kawruh Bab Kawruh* (Filsafat Pengetahuan), yaitu bagian yang mempelajari tentang pengetahuan untuk memperoleh kebahagiaan secara umum. Dalam bab ini dipelajari tentang *kraos reribet* yang dialami dalam mempelajari *Kawruh Begja*

⁵² Ryan Sugiarto, *Psikologi Raos...*, hlm.39

Sawentah dan cara menghilangkan atau mencapai hidup bahagia.

- c) *Kawruh Bab Ungkul* (Interaksi Sosial Kemasyarakatan), yaitu mempelajari relasi manusia dengan orang lain atau masyarakat sebab dasar hidup adalah *sesrawungan* atau interaksi dengan orang lain yang berdasarkan *raos unukul-ungkulan*, maka bagian ini berupaya untuk mempelajari dan meneliti rasa unukul dalam diri sendiri.
- d) *Kawruh Laki Rabi* (Cinta dan perkawinan), yaitu mempelajari relasi antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan interpersonal, percintaan dan perkawinan.
- e) *Kawruh Bab Pangupo Jiwa* (Pengetahuan tentang Kerja), yaitu pengetahuan tentang penghidupan, tujuan hidup, dan pemenuhan kebutuhan hidup yang berkaitan dengan pekerjaan (*pakaryan* atau *pedamelan*).
- f) *Kawruh pamomong* (Pendidikan Anak dan Keluarga), yaitu bagian yang mempelajari tentang pendidikan, pengasuhan, dan pengajaran pribadi *raos momong*.

Kawruh dalam hal ini adalah pengetahuan untuk diri sendiri atau yang sering disebut sebagai *pengawikan pribadi*. Dari *pengawikan pribadi* inilah lahir *raos begja* (jiwa bahagia). Jika urutan-urutan tersebut sudah dilakukan, manusia akan mengerti pengaruh masyarakat terhadap dirinya. Sehingga ia mampu

membedakan *raos-raos* yang dari masyarakat dan *raos* pribadinya. Dari sanalah orang mampu berpikir secara mandiri tanpa pengaruh dari masyarakat.

Jika sudah mampu berpikir secara mandiri, *raos* akan muncul pada saat berinteraksi dengan orang lain. Jika rasa aku belum muncul, orang hanya bisa membedakan *raos*-nya dan *raos* orang lain pada tataran raga, tetapi di dalam *raos* (jiwa) belum mampu membedakan.⁵³

3) *Kawruh pamomong* (Pola Asuh) Ki Ageng Suryomentaram

Kawruh pamomong atau pendidikan berikut ini berfungsi untuk mendidik anak (*nggulawentah lare*) dengan tujuan agar anak merasa nyaman dalam pergaulannya dengan orang lain dan pandai dalam penghidupannya. Dan yang mampu menciptakan nyaman dalam pergaulan tersebut adalah rasa cinta : *raos sih*. Sebaliknya yang menghalangi rasa nyaman dalam pergaulan adalah *congkrah* , dengki. Oleh sebab *congkrah* menyebabkan diri selalu merasa benar, dan orang lain selalu salah. Anak-anak belajar dan diajari kebahagiaan, jalan kebahagiaan tersebut adalah rasa cinta, *sih*. Sebaliknya yang menyebabkan tidak bahagia adalah *congkrah*.⁵⁴

Yang disebut dengan *sih*, adalah kemampuan untuk merasakan rasa orang lain, sampai memahami bahwa setiap orang

⁵³ *Ibid*, ... hlm. 40.

⁵⁴ Suryomentaram, G , *Kwaruh Jiwa Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram*, jlid 4 (Jakarta: CV Hajimasagung,1993), hlm. 30.

mempunyai rasa yang benar. Sebab setiap kejadian mempunyai sebab. Misalnya seseorang menjadi kaya, karena banyak penghasilan dan pandai bekerja, dan ia kaya dengan jalan yang benar. Sebaliknya kemiskinan, ada karena penghasilannya tidak cukup (sedikit), dan tidak pandai dalam bekerja. Dengan begitu kemiskinan disebabkan oleh alasan–alasan yang logis. Maka keadaan yang dialami seseorang merupakan hukum sebab akibat. Jika giat dan pandai bekerja, akan memperoleh penghasilan yang banyak, dan ia bisa menjadi kaya. Jika malas, dan tidak pandai dalam bekerja, ia akan mendapatkan penghasilan yang sedikit dan tidak memiliki harta, sehingga ia menjadi miskin.

Raos sih dan *congkrah* sifatnya berlawanan. Keduanya bisa muncul dan tumbuh dalam banyak interaksi. Interaksi antara suami istri, orang tua dan anak orang kaya dengan orang miskin, guru dengan murid, pejabat dengan rakyat, agama yang satu dengan agama yang lain, bos dengan karyawan, kaum kapitalis dan kalangan komunis, tetangga dengan tetangga, dan bangsa dengan bangsa.

Rasa cinta bisa tumbuh jika sirna *ing pangaya-aya* (keinginannya). *Ngaya-ngaya* lahir dari *semat*, *drajat* dan *keramat*. Padahal *pangaya-aya* itu berakibat pada rusaknya *raos pangupa jiwa*. Wujud dari rasa cinta adalah segala sesuatu yang dilakukan tanpa ada pamrih, yaitu semua tindakan yang mampu melahirkan

rasa bahagia pada orang lain. Jika sudah memahami, akan mengerti bahwa rasa orang di dunia ini sama. Sama-sama bisa merasa bahagia dan celaka, *susah* dan *bungah*. Oleh sebab itu, dalam mendidik anak, orang tua harus menghilangkan *raos pangaya-aya* (memaksakan cita-cita), dan menumbuhkan rasa cinta kepada anak.

Dari pengertian tersebut Ki Ageng memberikan tiga prinsip utama dalam mendidik anak-anak. Tiga prinsip tersebut adalah *pertama* mengajarkan anak untuk *sumerep* (memahami dan mengerti) terhadap barang yang benar, agar bisa berpikir benar. *Kedua* mengajarkan anak untuk memiliki rasa cinta, *sih*, terhadap orang lain. Artinya agar anak tidak suka menghina dan *congkrah* terhadap orang lain. *Ketiga* mengajarkan anak untuk mencintai keindahan.⁵⁵

Prinsip pertama dari *kawruh pamomong* adalah *sumerep*, yaitu mendidik anak agar faham dan mengerti terhadap hal yang benar dan agar bisa berpikir benar. Mengajarkan hal yang benar adalah mengajarkan ilmu nyata. Dalam hal ini orang tua lah yang harus memahaminya pertama kali. Terdapat enam prinsip yang harus diketahui orang tua untuk mengajarkan anak agar dapat memahami hal-hal yang benar dan dapat berpikir benar. Prinsip-prinsip tersebut adalah mengajarkan anak untuk tidak takut pada hal yang

⁵⁵ *Ibid*, ... hal 41-42.

tidak nyata, tidak menakuti dengan mengancam, tidak berbohong dan mengelabui, tidak menyalahkan pihak lain, tidak memanjakan sehingga mampu mengajarkan kepercayaan diri dan mengajarkan anak untuk mandiri.

Ilmu nyata mendidik orang untuk berfikir benar sehingga ia mampu mengenali peristiwa dan benda-benda dengan benar. Hal berbeda dengan ilmu keyakinan yang cenderung mengecoh dan menjerumuskan orang karena mengenai peristiwa dan benda-benda berdasarkan pada ukuran-ukuran yang bersumber dari dugaan-dugaan.⁵⁶

Prinsip kedua dari *kawruh pamomong* adalah menumbuhkan rasa cinta kasih terhadap sesama (*raos sih*). Agar anak dapat mencapai kondisi yang kuat dan mampu menumbuhkan rasa cinta kasih terhadap sesama, maka orang tua harus mengajarkan beberapa hal seperti, mengajarkan untuk tidak membedakan, disebut dengan *raos sami* (rasa sama); mengajarkan untuk tidak mengejek/ menjelek-jelekkan orang lain atau kepada anaknya sendiri; orang tua tidak menimbulkan rasa takut pada anak; tidak melampiaskan kemarahan kepada anak secara berlebihan; tidak mengajarkan anak menyembunyikan sesuatu perbuatan yang dilarang orang tua; tidak menanamkan rasa curiga kepada orang lain; tidak memberikan pembelaan dan penyalahan yang berlebihan

⁵⁶ Afif.A, *Ilmu Bahagia menurut Ki Ageng Suryomentaram*, (Depok: Penerbit Kepik, 2012), hlm 100.

kepada anak; tidak mengajarkan anak senang mendapatkan upah atau imbalan karena perbuatan yang telah dilakukannya; mengajarkan anak untuk tidak mengharap pujian; mengajarkan anak untuk kesiapan masuk masa pubertas; dan mengajarkan anak agar tidak dipermalukan dan mempermalukan orang lain.

Prinsip ketiga dari *kawruh pamomong* adalah mencintai keindahan. Prinsip ini merepresentasikan tentang menumbuhkan rasa suka terhadap keindahan yang terdapat pada semua hal. Ini dapat dilakukan dengan membetulkan fungsi inderanya sehingga terbebas dari pengaruh pikiran. Output dari proses ini adalah seluruh hal yang dapat diindra dapat diterima dengan wajar dan apa adanya, lalu melatih sisi keindahan dari keberadaan benda atau hal tersebut. Lima hal yang dapat dioptimalkan untuk proses ini adalah: *pangganda* (pembau) atau hal-hal yang dapat diterima oleh hidung, contohnya bau wangi adalah bunga mawar, bau busuk adalah comberan; *pamireng* (pendengaran) atau hal-hal yang diterima oleh telinga, contohnya suara merdu adalah kicauan burung, suara mengerikan adalah petir; *pandulu* (penglihatan) atau hal-hal yang diterima oleh mata, contohnya pandangan yang indah adalah pelangi dan pandangan yang menyeramkan adalah awan gelap; *pangrasa* (pengrasa) atau hal-hal yang diterima oleh lidah, contohnya rasa manis adalah gula dan pahitnya pare; dan *panggrayang* (alat peraba) atau hal-hal yang diterima oleh alat

peraba, contohnya rabaan halus adalah bulu kucing dan rabaan tajam adalah bulu landak.

Pola asuh orang tua (*parenting style*) dalam Psikologi Raos disebut *kawruh pamomong*. Gaya pola asuh orang tua yang sering dijumpai dalam kajian Psikologi Barat adalah otoritatif, otoritarian, permisif dan acuh tak acuh. Menurut Ormrod pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang ideal, dimana hasil dari pola asuh ini adalah perilaku percaya diri, mandiri, kemampuan sosial yang baik, dan motivasi serta prestasi belajar yang bagus pada anak. Pola asuh otoritatif dianggap paling sesuai dengan Psikologi Barat karena hasil yang diperoleh sesuai dengan budaya dan nilai moral yang ada pada budaya Barat. Sehingga untuk menerapkan pola asuh yang sama pada keluarga dengan budaya dan nilai-nilai moral berbeda, belum tentu akan sesuai. Hal ini didukung oleh pendapat Ormrod yang menyatakan bahwa sebuah pola asuh yang berasal dari suatu daerah dengan budaya tertentu, belum tentu sesuai dengan daerah atau kebudayaan yang lain. Oleh karena itu dibutuhkan alternatif pola asuh yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia, yaitu yang mencerminkan nilai *bhineka tunggal ika* dan gotong royong. *Kawruh pamomong* merupakan sebuah gaya pola asuh yang didasarkan pada Psikologi Raos Ki Ajen Suryamentaram. *Kawruh pamomong* memiliki tiga prinsip pola asuh orang tua yang ada di Indonesia khususnya di Jawa.

Perbedaan akan muncul dengan yang sangat mencolok jika dibandingkan dengan pola asuh Barat. *Kawruh pamomong* menekankan pada bagaimana orang tua membuat anaknya mencapai kebahagiaan, yaitu dengan merasa nyaman dalam pergaulannya dengan orang lain dan pandai dalam penghidupannya. Hal ini sesuai dengan nilai *Bhineka Tunggal Ika* dan gotong royong. Sedangkan pola asuh Barat dibedakan menjadi beberapa jenis dengan kriteria yang berbeda, yaitu pola asuh yang ideal hingga tidak ideal dimata masyarakat. Selain itu pola asuh Barat lebih menekankan pada bagaimana anak bisa mandiri, berprestasi, menghargai kebutuhan orang lain, dan memiliki kontrol diri yang baik. Hal ini juga akan menimbulkan perilaku individualisme secara tidak langsung, karena karakteristik tersebut merupakan identitas budaya Barat.⁵⁷

2. Anak Usia Dini

Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan–5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), Sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak.⁵⁸

⁵⁷ Dian Eko W, *SEMINAR ASEAN 2nd PSYCHOLOGY & HUMANITY* © Psychology Forum UMM, 19 – 20 Februari 2016 PKawruh Pamomong KAS (Ki Ageng Suryamentaram): Nilai-nilai Moral untuk Optimalisasi Bonus Demografi , (Malang:UMM, 2016).

⁵⁸ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), Cet. 2, hlm. 19.

Anak usia dini adalah anak yang baru lahir dalam keadaan lemah, tidak mengetahui apa-apa tetapi ia memiliki potensi kreatif, cerdas, dan fitrah. Hal ini dijelaskan dalam *Al-Qur'an surah Ar-Rum* ayat 54 :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ .

artinya “Allah lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikanmu setelah itu (kembali) lemah dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki. Dan Dia maha mengetahui lagi maha menguasai.”⁵⁹

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan anak usia dini dikatakan sebagai *golden age* yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Anak usia dini memiliki karakter yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, dan sebagainya.

3. Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/ mushala, di rumah, dan sebagainya.⁶⁰

Guru memiliki makna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

⁵⁹ Al-Qur'an dan terjemahannya, (Semarang: Menara Kudus,1990), hlm. 410.

⁶⁰ Syaiful Bahri D, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hlm. 31.

dan mengevaluasi pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶¹

Guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam proses pembangunan suatu bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *condisio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih pada era kontemporer ini. Keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting, terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian mutakhir dan mendorong perubahan disegala ranah kehidupan, termasuk perubahan tata nilai yang menjadi pondasi karakter bangsa.

Menurut Silverius guru adalah tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa di masa depan. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan utama, karena baik buruknya pelaksanaan suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan arahan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya.⁶²

Di antara karakteristik guru yang dikendalikan Undang-undang Guru 2006 dari sekian banyak karakteristik guru yang telah diuraikan

⁶¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 145 – 147.

⁶² Suke Silverius, *Guru Pahlawan yang dipahlawankan Dalam Persebaran Guru menurut kebutuhan sekolah dalam selintas pendidikan Indonesia di awal tahun 2003, Tujuh isu pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm 197.

dalam Bab A (Pemikiran Konsepsional tentang Guru), diantaranya meliputi hal-hal berikut :

1. Profesionalitas
2. Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi
3. Hak dan Kewajiban
4. Mobilitas
5. Pembinaan dan Pengembangan
6. Perlindungan

Profesionalitas menurut pasal 7 ayat (1) Undang-undang Guru (2006) dinyatakan sebagai bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Di dalam Undang-undang Guru 2006, diterangkan pada pasal 1 ayat 1, yakni “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik...”, dan pasal 4, “berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.⁶³

⁶³ Djohar, *Guru Pendidikan & Pembinaanya (Penerapannya dalam pendidikan dan UU Guru)*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2006), hlm.129-130.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram pada Anak Usia Dini di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang ditinjau dari usia dan sikap murid-murid saat pembelajaran di sekolah sudah berjalan sesuai dengan *kawruh pamomong* . Peneliti melihat bahwa implementasi *kawruh pamomong* pada SOP dalam kegiatan harian TK Siap Bhakti 02 Segiri mulai dari pendahuluan (pembukaan), inti dan penutup menggunakan *hidden* kurikulum (diselipkan). Salah satunya adalah subjek I yang memiliki kepercayaan diri lebih dibanding teman-teman sekelasnya gemar maju dan aktif ke depan kelas, bahkan menolak untuk bergantian dengan temannya yang lain. Guru menerapkan berpikir benar dengan memberikan pengertian bahwa bergantian dengan teman yang lain adalah kebaikan dan akan memiliki banyak teman. Sedangkan subjek II selama dua bulan awal enggan masuk ke dalam kelas, guru menerapkan *raos sih* terhadap Subjek II sehingga murid merasa nyaman dan mau mengikuti pembelajaran . Selanjutnya subjek III sulit bersosialisasi dan sangat pendiam kemudian diajak untuk memiliki *raos sih* dengan teman sebaya tanpa membedakan teman.
2. Implementasi *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram pada anak usia dini di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang mulai dari awal

pembelajaran sampai akhir pembelajaran menghasilkan anak yang kompak dalam belajar dan semangat, baik dalam mengungkapkan ide atau pikiran serta sikap dan sopan santun terhadap sesama. Pembelajaran personal *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram menghasilkan anak yang mandiri dan menghargai sesama teman sebaya, anak yang percaya diri serta aktif.

3. Faktor pendukung implementasi *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram meliputi TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang sebagai laboratorium dan pemelihara budaya *Junggring Saloka* yang merupakan *penguri-nguri* pemikiran Ki Ageng Suryomentaram khususnya Segiri Pabelan Semarang. Sedangkan faktor penghambat implementasi *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram meliputi masyarakat dan keluarga yang tidak semuanya mengetahui dan memahami adanya *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram.

B. Saran

1. Karena kurangnya pendidik di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang sehingga perlu pengawasan serta kepedulian tinggi.
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga sangat diperlukan tanggapan pemerintah dan masyarakat luas agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dalam melayani murid – murid saat proses pembelajaran.
3. Kepala sekolah memberikan pendekatan kepada orang tua wali murid dengan memberikan pengetahuan *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram karena mayoritas wali murid TK Siap Bahkti 02 Segiri Pabelan Semarang adalah pasangan muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimassana ,JB. 1986. *Ki Ageng Suryomentaram tentang Citra Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Afif.A. 2012. *Ilmu Bahagia menurut Ki Ageng Suryomentaram*. Depok: Penerbit Kepik.
- Aj Sakti, Awang Kuncoro. 2015. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Tidak Diterbitkan.
- AL-MAJĪD. 2014. *At-Tahrim* :6. Jakarta Pusat: Beras.
- Al-Qur'an dan terjemahnya. 1990. Semarang: Menara Kudus.
- Azwar , Saifudin. 1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- az-Zuhaili , Wahbah. 1989. *al-Fiqh al-Islām wa Adillatuhu*, cet. Ke-3. Beirut: Dār al-Fikr.
- Bahri D , Syaiful. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bonnef ,Marcel. 2012. *Matahari dari Mataram Menyelami Spiritualitas Jawa Rasional Ki Ageng Suryomentaram*. Jawa Barat :Kepik,2012.
- Bungin , Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu social lainnya)*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional.2006. *Konsep Metode BCCT bahan seminar PAUD*. Yogyakarta: Direktorat PAUD.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi. 1993. *Encyclopedia Islam*, cet- 1. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Dinas Kebudayaan DIY. 2015. *Handbook Ilmu Kawruh Jiwa Suryomentaram, Riwayat, dan Jalan Menuju Bahagia*. DIY: Dinas Kebudayaan DIY.
- Djohar. 2006. *Guru Pendidikan & Pembinaanya (Penerapannya dalam pendidikan dan UU Guru)*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Eko W , Dian. 2016. *SEMINAR ASEAN 2nd PSYCHOLOGY & HUMANITY © Psychology Forum UMM, 19 – 20 Februari 2016 PKawruh Pamomong KAS (Ki Ageng Suryamentaram): Nilai-nilai Moral untuk Optimalisasi Bonus Demografi*. Malang:UMM.

- El-‘Ashiy , Abdurrahman. 2011. *Makrifat Jawa Untuk Semua Menjelajahi Ruang Rasa dan MengembKecerdasan Batin bersama Ki Ageng Suryomentaram*. Jakarta:Serambi Ilmu Semesta, 2011.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* .Jakarta: Rajawali Press.
- Fikriono , Muhaji. 2012. *Puncak makrifat Jawa Pengembaraan Batin Ki Ageng Suryomentaram*. Jakarta:Noura Books PT. Mizan Publika.
- Hasan ,Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hasanah,Uswatun dkk. 2015. *Indigenous Konseling (Studi Pemikiran Kearifan Lokal Ki Ageng Suryomentaram Dalam Kawruh Jiwa, (UNES: Jurnal Bimbingan Konseling)*. Jurnal.
- Idrus , Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, edisi. 2*. Jakarta: Erlangga.
- Husain Muslim Al Hajj ,Imam Abi 2004. *Shahih Muslim*. Beirut:Dār Al-Kitab Al-‘Arābi.
- Kusnandar. 2010. *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Malaya , Yeni Nur Heny. 2013. *Pola Asuh Guru dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak di Kelas A1 & B2 Taman Kanak – Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta*, skripsi. Yogyakarta, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marcell Boneff. 1983. *Ki Ageng Suryomentaram Pangeran dan Filosof Jawa (1892-1692)*, Terj. Moentoro Atmosentono. Madiun:Panitia Kawruh Jiwa.
- Mulyasa , E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwir , Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap edisi 2* .Surabaya: Pustaka Progesif.
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pengamatan Peneliti di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang 28 November 2017
- Permana, Rahmat Indra. 2014. *Pola Asuh Anak menurut Keluarga Islam (Analisis terhadap Konsep Pembentukan Keluarga Sakinah menurut Kitab Tarbiyah Aulad)*, skripsi. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Rafiq , Ahmad. 1998. *Hukum Islam di Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Press)
- Rusdy , Sri Teddy. 2014. *Epistimologi Ki Ageng Suryomentaram Tandhesan Kawruh Bab Kawruh*. Jakarta :Kertagama.
- Sabiq , As-Sayyid. 1992. *Fiqh as-Sunnah*, Jilid III. Beirut: Dar – al-Fikr.
- Sarwiyono, Ratih. 2007. *Ki Ageng Suryomentaram Sang Plato dari Jawa*. Yogyakarta:Cemerlang Publishing.
- Silverius , Suke. 2003. *Guru Pahlawan yang dipahlawankan Dalam Persebaran Guru menurut kebutuhan sekolahdalam selintas pendidikan Indonesia di awal tahun 2003, Tujuh isu pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiarto ,Ryan. 2015. *Psikologi Raos: Saintifikasi Kawruh Jiwa Ki Aageng Suryomentaram*. Yogyakarta:Pustaka Ifada.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsaputra , Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Sumedi. 2012. *Tahap-Tahap Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Islam*. Jurnal. (Yogyakarta:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga).
- Suryomentaram , Dr. Grangsang. 2011. *Kawruh Jiwa jilid 6*. Jakarta:Pasinaonan Kawruh Jiwa.
- Suryomentaram , Grangsang. 1986. *Ajaran-ajaran Ki Ageng Suryomentaram III*. Jakarta:PT. Indayu Press.
- Suryomentaram, G. 1993. *Kwaruh Jiwa Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram, jlid 4* . Jakarta: CV Hajimasagung.
- Suseno , Franz Magnis. 2000. *12 Tokoh Etika Abad 20*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Redaksi Fokusmedia. 2005. *UU RI no 20 tahun 2003 SISDIKNAS*. Bandung: Fokus Media.

Website

<http://dr.Suparyanto,M.kes.wordpress.com/2010/07/05/konseppola-asuh-anak/>

Diakses 05 Juli 2017. Pukul 15.21. WIB

<http://id.wikipedia.org/wiki/Soerjopranoto>, diakses pada tanggal 9 Maret 2018, Pukul 21:00

<http://id.wikipedia.org/wiki/Soerjopranoto>, diakses pada tanggal 21 Desember 2014, Pukul 21:00

<http://id.wikipedia.org/wiki/Soerjopranoto>, diakses pada tanggal 9 Maret 2018, Pukul 21:00



LAMPIRAN - LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

GLOSARIUM

<i>Catatan</i>	: Segala sesuatu yang berasal dari panca indera, berasal dari keinginan (<i>karep</i>), dan juga berasal dari aku. Seluruh catatan hanya berupa gambar oleh karena itu catatan terpisah dan berbeda dengan yang dicatat.
<i>Gulo wentah</i>	: Mendidik
<i>Junggring Saloka/junggringan</i>	: Proses dialog atau <i>kandha takon</i> dalam untuk mengurai (<i>ngudari</i>) <i>reribet</i> hidup.
<i>Kandha-takon</i>	: Proses tanya jawab antara yang tahu dan tidak tahu.
<i>Karep</i>	: Keinginan.
<i>Kawruh Bab Kawruh</i>	: Filsafat ilmu pengetahuan.
<i>Kawruh Bab Pangupa Jiwa</i>	: Pengetahuan tentang <i>raos</i> kerja dan penghidupan.
<i>Kawruh Bab Ungkul</i>	: Pengetahuan tentang <i>raos</i> unggul-unggulan dalam relasinya dalam masyarakat.
<i>Kawruh Begja Sawetah</i>	: Pengetahuan tentang kebahagiaan.
<i>Kawruh Jiwa</i>	: Pengetahuan tentang jiwa
<i>Kawruh Jiwa</i>	: Pengetahuan tentang jiwa.
<i>Kawruh Laki-Rabi</i>	: Pengetahuan tentang <i>raos</i> perkawinan dan keluarga.
<i>Kawruh Pamomong</i>	: Pengetahuan tentang <i>raos</i> mendidik anak.
<i>Kramadangsa</i>	: Gambaran tentang <i>raos</i> manusia, yang berpengaruh terhadap perilaku.
<i>Natadangsa</i>	: Mengatur atau menata ego, nama awal dari Ki Ageng ketika baru saja pindah ke Cilacap.
<i>Pamomong</i>	: Pola asuh / Pendidikan anak.
<i>Pangupa Jiwa</i>	: Penghidupan.
<i>Raos</i>	: Rasa.
<i>Reribed</i>	: Permasalahan.
<i>Sih</i>	: Rasa cinta kasih yang tak terbatas tak bersyarat.

Profil Subjek

a. Identitas Subjek 1 Penelitian

Nama : Ilfia Syafi Pramudya

Nama panggilan : Fia

Usia : 5 tahun

Nama Ayah : Amin Rokib

Pekerjaan : Karyawan Swasta

b. Identitas Subjek 2 Penelitian

Nama : Moch. Ardha Aufa Hakim

Nama panggilan : Ardha

Usia : 5.5 tahun

Nama Ayah : Moh. Ihsan

Pekerjaan : Petani

c. Identitas Subjek 3 Penelitian

Nama : Titis Cahaya Cakra Buana

Nama panggilan : Caca

Usia : 4 tahun

Nama Ayah : Wahyu Aji Suryo

Pekerjaan : Wiraswasta

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis TK SIAP BHAKTI 02 SEGIRI PABELAN SEMARANG
2. Keadaan Sarana dan Prasarana
3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa
4. Keadaan Lingkungan Sekitar TK SIAP BHAKTI 02 SEGIRI PABELAN SEMARANG
5. Kegiatan-kegiatan yang mencerminkan *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram
6. Kegiatan pembelajaran di kelas A dan Kelas B
7. Perilaku interaksi sosial anak di sekolah
8. Proses kegiatan pembelajaran
9. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram
10. Cara guru menangani anak yang kurang bagus dalam berinteraksi sosial

B. Pedoman Wawancara

1. Kepada kepala Sekolah

- a. Bagaimana keadaan guru, karyawan, dan siswa di TK SIAP BHAKTI 02 SEGIRI PABELAN SEMARANG?
- b. Apakah guru tidak kesulitan menangani anak dalam satu kelas?
- c. Bagaimana peran Ibu selaku kepala sekolah dalam menangani proses kegiatan belajar?
- d. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang disediakan untuk membantu proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan *kawruh pamomong* anak?
- e. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pola asuh menggunakan konsep *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram?
- f. Apakah guru di TK SIAP BHAKTI 02 Segiri Pabelan Semarang sudah memenuhi kriteria sebagai seorang pendidik dan melakukan tugas mengasuh menggunakan konsep *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kepada Guru

- a. Apakah penerapan konsep *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran efektif digunakan?
- b. Apa pengaruh penggunaan konsep *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram terhadap meningkatnya interaksi sosial anak?
- c. kegiatan apa yang di gunakan untuk mengetahui berjalannya *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram di TK SIAP BHAKTI 02 Segiri Pabelan Semarang?
- d. Bagaimana cara Ibu mengimplementasikan konsep *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang?
- e. Bagaimana perilaku sosial anak terhadap teman dan orang di sekitarnya?
- f. Apa kendala yang menghambat proses pembelajaran dalam meningkatkan interaksi sosial anak? Terutama dalam menggunakan konsep *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram?
- g. Apakah wali murid mendukung setiap kegiatan yang diadakan di sekolah?
- h. Apakah interaksi sosial anak meningkat sesuai dengan yang di harapkan dalam konsep *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram?

3. Kepada Orang Tua

- a. Apa alasan Ibu menyekolahkan anak anda di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang?
- b. Apakah sarana dan prasarana di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang sudah sesuai untuk menunjang kegiatan belajar anak?
- c. Apakah ibu mengetahui konsep *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram yang diterapkan di TK tersebut?
- d. Bagaimana perkembangan interaksi sosial anak sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang?
- e. Bagaimana interaksi sosial anak dengan teman sebayanya disekitar rumah?
- f. Apakah ada pembelajaran atau kegiatan yang di lakukan anak selain di sekolah?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum/ Profil TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang.
2. Kegiatan pembelajaran di kelas A dan kelas B.

Hasil Wawancara yang telah di reduksi

1. Kepada kepala Sekolah

- a. **Peneliti: Bagaimana keadaan guru, karyawan, dan murid di TK SIAP BHAKTI 02 SEGIRI PABELAN SEMARANG?**

Kep.Sek: Ya beginilah mbak, keadan guru karyawan dan murid bisa dilihat sendiri. Siswa tidak sampai 20 murid. Tapi masih bisa berjalan hampir 27 tahun. Guru juga merangkap sebagai kepala sekolah bahkan sebagai karyawan karena mbak bisa lihat sendiri tidak semua orang mau mengabdikan dengan keadaan sekolah yang seperti ini.

- b. **Peneliti: apakah guru tidak kesulitan menangani anak dalam satu kelas?**

Kep.Sek: Selama ini tidak begitu kesulitan. Mungkin hanya beberapa saat saja, itu pun ketika ada murid yang polahnya lebih aktif dari teman yang lain. Bisa juga murid yang pendiam sekali hingga harus beberapa kali melakukan pendekatan personal ke anaknya.

- c. **Peneliti: Bagaimana peran Ibu selaku kepala sekolah dalam menangani proses kegiatan belajar?**

Kep.Sek: Saya disini sebagai kepala sekolah juga merangkap sebagai guru kelas mbak. Jadi saya bisa langsung melihat kondisi murid saat sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar. Lagi pula sejak 25 tahun terakhir saya mengajar sendiri. Mbak sendiri kan juga tahu lingkungan sekitar dusun di TK ini.

- d. **Peneliti: Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang disediakan untuk membantu proses pembelajaran dalam meningkatkan *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram?**

Kep.Sek: alat dan media disini sejujurnya kurang tersedia, jumlah alat permainan misalnya, tidak sesuai dengan jumlah anak. Dari tahun ketahun paling yang ganti hanya LKS (Lembar Kerja Siswa). Tapi guru

memberikan aturan untuk bermain bersama dan saling berbagi, itu juga untuk melatih kesabaran anak, itu juga untuk lebih mengakrabkan anak-anak.

e. Peneliti: Bagaimana pendapat Ibu mengenai konsep *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram?

Kep.Sek: Konsep *Kawruh Pamomong* itu bagus mbak. Apalagi bisa diterapkan dan dilaksanakan setiap hari. Sedikit banyak saya juga menerapkan di sekolahan. Seperti *raos sih*, dan berpikir benar.

f. Peneliti: Apakah guru di TK SIAP BHAKTI 02 Segiri Pabelan Semarang sudah memenuhi kriteria sebagai seorang pendidik dan melakukan tugas mengasuh menggunakan konsep *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram?

Kep.Sek: Pada dasarnya setiap manusia adalah pendidik. Jadi mengajar di sekolah sudah menjadi bagian dari manusia. Lha untuk kriteria pendidik sendiri itu kan masing-masing individu yang tahu. Bagaimana menjadi seorang pendidik yang baik dan profesional. Untuk mengasuh murid-murid di sekolah seperti yang telah saya jelaskan tadi, bahwa sedikit banyak sudah menerapkan dari konsep *Kawruh Pamomong* sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kepada Guru

- a. Peneliti : Apakah penerapan konsep *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran efektif digunakan?**

Guru : pada dasarnya saya tidak mempelajari terlalu jauh tentang *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram. Kan konsep dari *kawruh pamomong* intinya ada 3 mbk, njenengan kan juga sudah tahu. Akan tetapi pada intinya penerapan konsep *kawruh pamomong* cukup efektif mbk. Kalau tidak diterapkan, justru malah susah. Lha wong kalau tahu dan paham tentang konsep tersebut dan diterapkan waktu *ngemong* murid sangat bagus.

- b. Peneliti : Apa pengaruh penggunaan konsep *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram terhadap meningkatnya interaksi sosial anak?**

Guru : dilihat dari awal murid-murid masuk sekolah hingga sekarang ada peningkatan yang cukup signifikan mbk, meskipun ada beberapa murid yang masih agak sulit interaksi dengan teman sebayanya. Tapi secara garis besar memang meningkat untuk interaksi sosial apalagi di lingkungan keluarga dan masyarakat.

- c. Peneliti : Kegiatan apa yang di gunakan untuk mengetahui berjalannya *kwaruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram di TK SIAP BHAKTI 02 Segiri Pabelan Semarang?**

Guru : TK Siap Bhakti didirikan itu kan tidak seperti sekolah TK pada umumnya mbk, hanya ingin menyosong keberadaan SD Siap Bhakti. Jadi kegiatan di TK Siap Bhakti sendiri pun hanya 2 jam saja mbk. Akan tetapi secara garis besar bisa dilihat dari kegiatan interaksi murid-murid di kelas atau lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Seperti murid-murid menyapa warga yang lewat di depan sekolah ketika jam istirahat atau pas ketika pulang.

d. Peneliti : Bagaimana cara Ibu mengimplementasikan konsep *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang?

Guru : mengimplementasikan konsep *kawruh pamomong* di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang sangat mudah kok mbk. Kan setiap kegiatan mulai murid-murid datang hingga pulang sekolah bisa diselipkan. Kan tujuan adanya konsep *kawruh pamomong* sendiri biar kita sebagai guru dan orang tua lebih mudah memahami apa yang di *karepke* anak tanpa ada rasa kecewa atau *grundel* di hati kita.

e. Peneliti : Bagaimana perilaku sosial anak terhadap teman dan orang di sekitarnya?

Guru : ya kalau menurut saya sudah bagus mbk. Membantu orang tua di rumah dan di sawah. Kan saya dan murid-murid juga tinggal sedesa meskipun beda dusun, akan tetapi interaksi mereka bisa terlihat dengan teman dan orang disekitarnya.

f. Peneliti : Apa kendala yang menghambat proses pembelajaran dalam meningkatkan interaksi sosial anak? Terutama dalam menggunakan konsep *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram?

Guru : kalau kendala dalam meningkatkan interaksi sosial anak menurut saya pribadi tidak ada mbk, saya *enjoy* saja mengajar murid-murid. Ya mungkin beberapa murid yang cenderung pendiam menyebabkan komunikasi antar teman sebaya yang agak susah. tapi saya tetap berusaha agar murid-murid satu kelas bisa membaur.

g. Peneliti : Apakah wali murid mendukung setiap kegiatan yang diadakan disekolah?

Guru : mendukung saja mbk. Jadi saya *enjoy* saja karena dari kedua belahpihak sudah ada keterbukaan di awal semester dan setiap bulan pas rapat dengan wali murid.

h. Peneliti : Apakah interaksi sosial anak meningkat sesuai dengan yang di harapkan dalam konsep *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram?

Guru : ya Alhamdulillah sudah ada peningkatan dibanding awal semester sekolah dulu mbk. Malah ada yang sangat aktif sekali mbk.

3. Kepada Orang tua

a. Peneliti : Apa alasan Ibu menyekolahkan anak anda di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang?

Orang tua Subjek I : karena dekat sih mbk dan biaya sekolah terjangkau. Kalau saya pas gak bisa jemput, Fia biasanya pulang bersama

teman-teman sekolah. Di sini kan saya pendatang mbk, ngikut suami jadi saya menyekolahkan Fia yang dekat saja.

Orang tua Subjek II : ya yang pertama jarak yang dekat dengan rumah mbk, dulu kan saya juga bersekolah di TK Siap Bhakti 02 juga dan saya kenal dengan Bu Sri Mugiarti dari masih kelas TK sampai saya punya anak usia TK.

Orang tua Subjek III : neneknya Caca kan yang kepala sekolah sejak awal didirikan TK Siap Bhakti 02 mbk, jadi saya kalau kerja dan belum bisa jemput Caca pas waktu pulang, biasanya bareng sama neneknya.

b. Peneliti : Apakah sarana dan prasarana di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang sudah sesuai untuk menunjang kegiatan belajar anak?

Orang tua Subjek I : menurut saya ya kurang mbk, apalagi sarana bermain anak. Tapi ya bagaimana lagi, namanya sekolah di desa yang jauh dari kota. Tapi anak-anak sudah senang, mereka bukan masalah sarana bermainnya mbk, ketemu dengan teman-teman di sekolah, Fia juga sudah senang sekali.

Orang tua Subjek II : dari awal saya sekolah pas waktu kecil di TK Siap Bhakti 02 hingga saya punya anak usia TK memang belum ada penambahan sarana prasarana secara signifikan, apalagi sarana bermain. Tapi dulu pas saya sekolah belum ada ayunan, sekarang sudah ada ayunan.

Orang tua Subjek III : kalau menurut saya sudah cukup menunjang mbk. Saya juga tahu kekuatan sekolahnya mbk. Jadi saya tidak menuntut banyak untuk sarana prasarana sekolah mbk.

- c. **Peneliti : Apakah ibu mengetahui konsep *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram yang diterapkan di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelam Semarang?**

Orang tua Subjek I : wah, saya gak tau mbk. Apa ya itu? Apalagi saya pendatang.. hehe

Orang tua Subjek II : hmm.... wah saya malah baru dengar istilah itu mbk.

Orang tua Subjek III : kalau saya juga mempelajari dan ingin menerapkan kepada anak-anak saya semua mbk. Tapi istri saya kadang berbeda, maksudnya dia lebih suka memanjakan anak-anak. Padahal kalau di konsep *kawruh pamomong* kan ada yang mengajarkan anak untuk berpikir benar, ingin saya begitu. Tapi ya bagaimana lagi, saya harus pelan-pelan menerapkannya dan memberitahu istri.

- d. **Peneliti : Bagaimana perkembangan interaksi sosial anak sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang?**

Orang tua Subjek I : hmm... apa ya mbk. Kalau dari kemandirian memang pada hal-hal tertentu Fia mandiri. Seperti mulai belajar mandi sendiri, makan kadang-kadang pengen sendiri, tapi kalau lagi kepengin disuapin ya saya suapin. Dulu sebelum masuk sekolah Fia anaknya pendiam mbk, tapi setelah sekolah di TK Siap Bhakti 02 anaknya lebih ceria dan percaya diri. Tapi ya itu mbk, karena lingkungan sekitar yang punya anak perempuan jarang jadi Fia bermain sama teman laki-laki kalau sepulang sekolah.

Orang tua Subjek II : saya sebagai ibunya merasakan perkembangan pada kemandirian Ardha mbk. Kalau interaksi memang dari kecil interaksi kepada teman-teman atau pun lingkungan sudah cukup bagus.

Setelah bersekolah semakin tambah terlihat pula interaksi Ardha karena lingkungan komunikasinya semakin luas.

Orang tua Subjek III : hmm... gimana ya mbk. Dulu dia awalnya ke sekolah hanya ikutan neneknya karena pas waktu itu belum cukup umur. Tapi sekarang karena sudah cukup umur, Caca daftar jadi murid di TK Siap Bhakti 02. Kalau dilihat perkembangan interaksi sosialnya ya sudah ada sedikit peningkatan mbk.

e. **Peneliti : Bagaimana interaksi sosial anak dengan teman sebayanya disekitar rumah?**

Orang tua Subjek I : menurut saya sudah bagus mbk, tapi ya itu kalau Fia punya mainan baru terlihat pamer di depan teman-temannya. Kadang dia agak pelit kadang *luman* sama teman-temannya. Teman-teman Fia kan banyak yang cowok jadi mainannya juga banyak yang seperti mobil-mobilan, pesawat, patung-patung polisi tentara dan sebagainya.

Orang tua Subjek II : interaksi sosial Ardha dengan teman-teman sebayanya bagus kok mbk. Ardha biasanya sering bermain sama Fia. Kan rumahnya juga dekat. Kadang juga bermain sama tetangga yang rumahnya timur saya.

Orang tua Subjek III : ya cukup baik mbk. Tapi Caca kalau gak sama teman yang akrab dia agak sulit ngobrol, maksudnya lebih cenderung diam. Tapi anaknya asyik aja kok mbk.

f. Peneliti : Apakah ada pembelajaran atau kegiatan yang di lakukan anak selain di sekolah?

Orang tua Subjek I : ya kalau Fia sore saya suruh ngaji di mushola dekat rumah mbk. Yang jalan masuk sebelah kanan jalan menuju dusun Gamolan ini lho mbk. Ya harapannya Fia biar paham agama mbk sejak kecil.

Orang tua Subjek II : Ardha kalau sore mengaji di dekat rumah simbahnya, ini lho desa sebelum kuburan kanan jalan kalau dari arah kota Salatiga. Kan di TPA sana banyak sepupunya yang juga ikut ngaji mbk. Biasanya kalau lagi libur sekolahnya atau pas Ardha lagi gak bermain sama teman-temannya, dia ikut ayahnya ke sawah , memberi makan sapi di belakang.

Orang tua Subjek III : Tidak ada kegiatan mbk, Caca senang bermain di rumah bersama adiknya. Ya kadag membantu saya ke sawah.

DOKUMENTASI KEGIATAN



TK Siap Bhakti 02 tampak depan



TK Siap Bhakti 02 tampak samping



Murid-murid sedang makan snack



Guru mengajak berdoa sebelum pulang



Guru mengarahkan saat mengambil snack



Murid-murid sedang bermain ayunan



Murid-murid sedang mengerjakan tugas



Guru sedang mengoreksi tugas murid-murid



Guru sedang mendengarkan murid bercerita



Guru mendengarkan murid bercerita bergantian



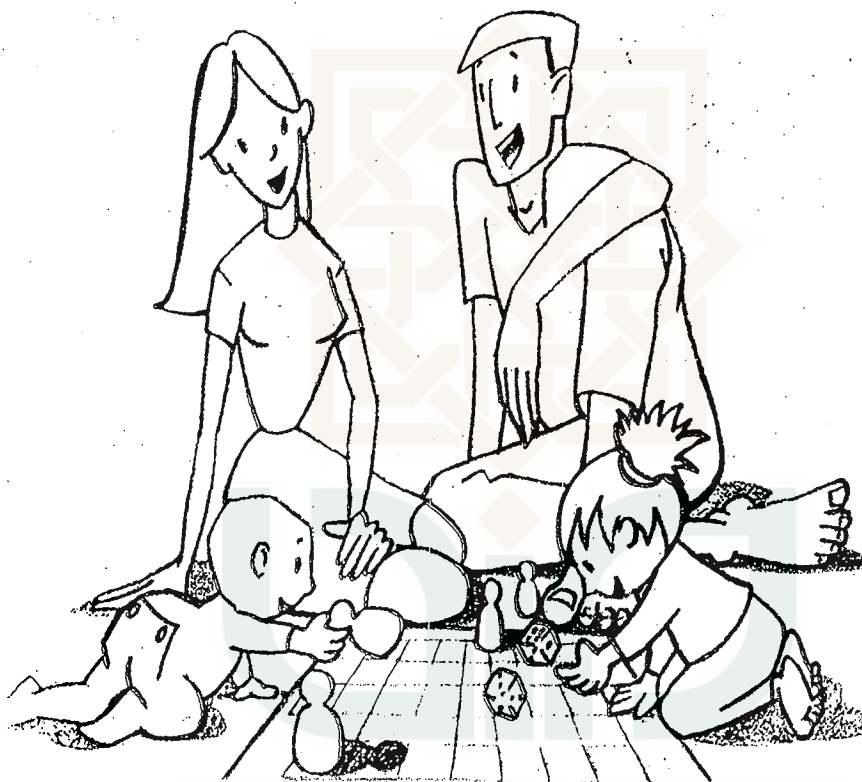
Rumah Junggring Saloka (Kediaman Kepala Sekolah)



Suasana ruang kelas

PROGRAM TAHUNAN

TAHUN PELAJARAN: 2016/2017



KELOMPOK : B



TKSIAP...BHAKTI 02...Segiri.....

Kecamatan : ..PABELAN.....

Kabupaten : Semarang

SEMESTER I

NO	TEMA	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER
I	DIRI SENDIRI						
	A.Aku	✓					
	B.Tubuhku	✓					
	C.Panca Indra		✓				
II	LINGKUNGANKU						
	A.Keluargaku		✓				
	B.Rumah		✓				
	C.Jenis-Jenis Rumah			✓			
	D.Sekolah			✓			
III	KEBUTUHANKU						
	A.Makanan dan Minuman			✓			
	B.Pakaian			✓			
	C.Kebersihan dan Kesehatan			✓			
	D.Keamanan				✓		
IV	BINATANG				✓		
	A.Jenis-Jenis Binatang				✓		
	B.Ciri-Ciri,Tempat Hidup,dan perkembangbiakan binatang				✓		
	C.Makanan,Guna,dan Bahaya Binatang				✓		
V	TANAMAN						
	A.Macam dan Fungsi Tanaman					✓	
	B.Bagian-Bagian Tanaman dan Fungsinya					✓	
	C.Cara Menanam dan Memelihara tanaman					✓	

KET : Lingkup perkembangan di TK (Nilai Agama dan Moral,Sosial Emosional,Bahasa,Kognitif,dan Fisik Motorik) disampaikan melalui tema dan sub tema tersebut di atas

SEMESTER II

NO	TEMA	JANUARI	PEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
I	REKREASI						
	A.Rekreasi	✓					
	B.Kehidupan di Pesisir dan Pegunungan		✓				
	C.Kendaraan		✓				
	D.Kendaraan		✓				
II	PEKERJAAN						
	A.Jenis Pekerjaan		✓				
	B.Alat Pekerjaan		✓				
	C.Tugas dan Tempat Pekerjaan		✓				
III	AIR, UDARA, API						
	A.Air dan Udara			✓			
	B.Api			✓			
IV	ALAT KOMUNIKASI			✓			
	A.Alat Komunikasi			✓			
	B.Benda Pos			✓			
V	TANAH AIRKU						
	A.Negaraku				✓		
	B.Negaraku				✓		
	C.Kehidupan di Desa dan Kota				✓		
VI	ALAM SEMESTA						
	A.Macam-Macam Gejala Alam					✓	
	B.Sebab Akibat Gejala Alam					✓	
	C.Matahari, Bumi, Bulan, Langit, dan Bintang					✓	

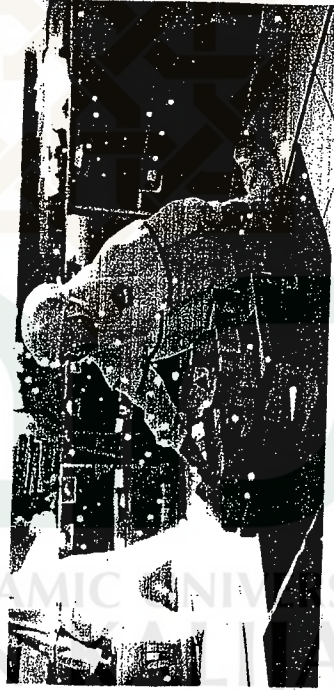
KET : Lingkup perkembangan di TK (Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Bahasa, Kognitif, dan Fisik Motorik) disampaikan melalui tema dan sub tema tersebut di atas .

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM SEMESTER II

Kelompok : B

Tahun Pelajaran : 2014 / 2015



TK ...SLAP BHAKTI 02. Segiri.....

Kec. ...PABELAN..... Kab. Semarang

ЖІ

KELOMPOK : B

SEMESTER : II

[illegible]

[illegible]

LINGKUP PERKEMBANGAN		ALOKASI WAKTU		TEMA																
NO	TINGKAT	INDIKATOR	REKREASI	PEKERJAAN	JEDA	AIR, UDARA, API	ALAT KOMUNIKASI	TANAH AIRKU	ALAM SEMESTA											
			1 2 3 4 5 6 7 8			9 10 11 12 13 14 15 16 17 18														
9	PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	Menghargai keunggulan orang lain																		
III	BAHASA																			
	A.MENERIMA BAHASA																			
1	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	1 Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar		✓		✓	✓	✓	✓											
2	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	2 Meniru kembali 4-5 urutan kata		✓		✓	✓	✓	✓											
3	Memahami aturan dalam suatu permainan	3 Mengulang kalimat yang telah didengarnya		✓		✓	✓	✓	✓											
	B.MENGUNGKAPKAN BAHASA																			
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	4 Mengucap sajak		✓		✓	✓	✓	✓											
2	Merivibutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama	5 Mentaati aturan permainan																		
3	Berkomunikasi secara lisan,memiliki perbendaharaan kata,serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca	6 Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana.		✓		✓	✓	✓	✓											
		7 Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagalmana, dsb		✓		✓	✓	✓	✓											
2	Merivibutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama	8 Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu		✓		✓	✓	✓	✓											
3	Berkomunikasi secara lisan,memiliki perbendaharaan kata,serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca	9 Mengelompokkan macam-macam gambar yg mempunyai bunyi yang sama		✓		✓	✓	✓	✓											
		10 Bararti bertanya secara sederhana		✓		✓	✓	✓	✓											
		11 Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awai yang sama (misal: kaki-kali) dan suku kata akhir yg sama (misal: sama-nama), dll		✓		✓	✓	✓	✓											
		12 Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya		✓		✓	✓	✓	✓											
		13 Mengelompokkan kata-kata yang sejenis		✓		✓	✓	✓	✓											
		14 Bercerita tentang gambar yg disediakan atau dibuat sendiri		✓		✓	✓	✓	✓											
		15 Mengurukan dan menceritakan gambar seri		✓		✓	✓	✓	✓											
		16 Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak		✓		✓	✓	✓	✓											
4	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	17 Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana		✓		✓	✓	✓	✓											
		18 Memberikan keterangan/informasi tentang suatu hai		✓		✓	✓	✓	✓											
		19 Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka		✓		✓	✓	✓	✓											

LINGKUP PERKEMBANGAN			ALOKASI WAKTU			TEMA																	
NO	TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	REKREASI			PEKERJAAN			JEDA	AIR, UDARA, API			ALAT KOMUMI KASI			TANAH AIRKU			ALAM SEMESTA				
			1	2	3	4	5	6		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
		20	Menggunakan konsep waktu yang sederhana (sekarang, tadi, besok, nanti, kemarin)																				
		21	Menyebutkan posisi/keterangan tempat (di luar, di dalam, di atas, di bawah, di depan, di belakang, di kiri, di kanan, dsb)																				
		22	Membuat sajak sederhana																				
5	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	23	Melengkapi kalimat sederhana yg sudah dimulai dengan guru. Misalnya : Kemarin ibu pergi ke																				
6	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	24	Mau mengungkapkan pendapat secara sederhana																				
		25	Mendengarkan & menceritakan kembali cerita secara urut																				
		26	Melanjutkan cerita/dongeng yg telah didengar sebelumnya																				
1	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	27	Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar																				
		28	Membuat gambar dan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dibuat sendiri																				
2	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	29	Menyebutkan nama-nama benda yang suara huruf awalnya sama.																				
3	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	30	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, misal : bola, buku, baju, dll																				
		31	Menghubungkan gambar/benda dengan kata																				
4	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	32	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana																				
		33	Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan yang diungkapk'an.																				
		34	Membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya																				
		35	Mengucapkan syair lagu sambil diiringi senandung lagunya																				
5	Membaca nama sendiri	36	Membaca nama sendiri dengan lengkap																				
6	Menuliskan nama sendiri	37	Menulis nama sendiri dengan lengkap																				

Kegiatan jeda setengah semester

LINGKUP PERKEMBANGAN			ALOKASI WAKTU			TEMA																					
NO	TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	NO	PEKERJAAN														JEDA	AIR, UDARA, KOSMOS				TANAH AIRRU				ALAM SEMESTA
				REKRASI		PEKERJAAN													AIR	UDARA	KOSMOS	AIRRU	ALAM				
IV	KOGNITIF			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18						
1	A. PENGETAHUAN UMUM DAN SAINS																										
	Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi		1																								
			2																								
			3																								
2	Menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti:apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)		4																								
3	Menyusun perencanaan kegiatan yang akan di gunakan		5																								
4	Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin tertiup menyebabkan daun bergerak,air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)		6																								
			7																								
5	Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan(seperti ayo kita bermain pura-pura seperti burung)		8																								
			9																								
			10																								
6	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari		11																								
			12																								
			13																								
			14																								

Kegiatan jeda setengah semester

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

NO	LINGKUP PERKEMBANGAN	ALOKASI WAKTU	TEMA																		
			REKRÉASI			PEKERJAAN			JEDA	AIR, UDARA, API	ALAT, KOMUNI KASI	TANAH AIRKU	ALAM SEMESTA								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
	TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	kegiatan jeda setengah semester																		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	

Mengetahui,

Guru Kelas

NIP.

Tk Siap dia
segu

SATUAN KEGIATAN MINGGUAN

KELOMPOK B

SEMESTER I

KBK / KURIKULUM 2004

TAMAN KANAK-KANAK

SATUAN KEGIATAN MINGGUAN

SM : I MINGGU : I

KEL : B

TEMA DIRI SENDIRI

PENGMBN HARI	INDIKATOR / LINGKUNGAN					SUB TEMA
	SIKAP / PERILAKU	BAHASA	KOGNITIF	FISIK DAN MOTORIK	SENI	
I	2) Dem dan Pt : Menyanyi lagu "Pemberian Tuhan"	6) Tj dan Pt : Menyebutkan identitas diri 1) Menebak suara guru dan teman (laki-laki dan perempuan) 2) Pt : Menurunkan kembali 4 urutan kata misal : mata, hidung, telinga, lidah 7) Ber cerita jika lau kita sakit mata	9) Mencicipi asam, garam, gula (Area IPA) 8) Menyusun benda berdasarkan urutan kecil (Area Matematika)	11) Memantulkan bola besar diam di tempat	1) Menggambar beban dengan menggunakan pensil warna (Area Seni)	
II	3) Mengucap syair "Pemberian Tuhan"		20) Menyusun puzzle (Area Balok) 14) Mengisi kelereng pada tempat yang sesuai dengan lambang bilangannya (Area Matematika)	3) Pt : Meniru membuat garis tegak, miring, lengkung menjadi tulisan "mata" 11) Memantulkan bola sedang diam di tempat	2) Menggambar bebas dengan bentuk dasar titik	
III	4) Bercakap-cakap tentang macam-macam agama	16) Menghubungkan gambar dengan tulisan gambar mata dengan tulisan mata (Area Bahasa)	13) Menghubungkan lambang biangan dengan gambar benda (Area Matematika) 23) Tj : Jumlah hari dalam satu minggu dan menyebutkan namanya (Area Matematika)	12) Melambungkan kantong biji sambil jalan 8) Menyusun kubus membuat robot-robotan (Area Balok)	3) Menggambar omag dengan lengkap (Area Seni)	
IV	8) Ber cerita "Tolong Menolong"	14) Menceritakan gambar yang sudah diurukan (Area Bahasa)	10) Tj : sebab akibat mengapa kita lapar 24) Mengisi air dalam botol dengan cangkir (Area Pasir Air)	13) Memantulkan bola besar sambil jalan 2) Membentuk buah kesukaan dari plastisin (Area Seni)	21) Membuat bunyi dari botol dan sendok dengan irama (Area Musik)	

PENGMBN HARI	INDIKATOR / LINGKUNGAN					SUB TEMA
	SIKAP / PERILAKU	BAHASA	KOGNITIF	FISIK DAN MOTORIK	SENI	
V	8) Bercakap-cakap tentang perbuatan yang benar dan salah	12) Mengelompokkan kata (Area Bahasa)	2) Tj : Mainan anak laki-laki dan perempuan 23) Membedakan dua boneka yang berat dan ringan (Area IPA)	15) Berjalan di atas papan titian	16) Membuat mainan menggantung kifiran	
VI	1) Mengulang lagu "Pemberian Tuhan" 7) Memberi tanda pada gambar yang ciptaan Tuhan dan buatan manusia (Area Bahasa)	3) Membedakan kata yang mempunyai suku kata awal sama : (mata – makan) (tangan – taman)	25) Melengkapi jarum jam sesuai perintah guru misal (waktu bermain jam berapa ? dsb) (Area Matematika)	Melipat mobil-mobilan (Area Seni)	9) Senam irama bervariasi 27) Bergerak dengan irama bebas musik (Area Musik)	

SATUAN KEGIATAN MINGGUAN

SM : I MINGGU : II

KEL : B

TEMA DIRI SENDIRI

PENGMBN HARI	INDIKATOR / LINGKUNGAN					SUB TEMA
	SIKAP / PERILAKU	BAHASA	KOGNITIF	FISIK DAN MOTORIK	SENI	
I	32) Berceita anak pemberani	5) Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara unit 13) Menceritakan gambar yang sudah dibuat sendiri (Area Bahasa)	5) Memasang benda sesuai pasangannya (Area IPA)	14) Menangkap dan melempar bola besar dengan memutar badan Menjahit bajuku (Area Seni)	35) Mengucap syair lagu panca indera teman lain bersenandung	
II	6) Menirukan gerakan beribadah (Area Agama)	16) Tj dan Pt : Menyebutkan, menunjukkan gambar dengan tulisan mata hidung	4) Tj : Macam-macam suara 29) Penambahan pengurangan dengan kelereng (Area Matematika)	16) Berjalan mundur sambil membawa cangkir berisi air 9) Menyusun lingkaran, bujur sangkar menjadi mobil-mobilan (Area Balok)	24) Bertepuk tangan dengan 3 pola	
III	22) Tugas kelompok menyapu kelas	3) Membedakan kata yang mempunyai suku kata akhir sama	22) Mengukur panjang box boneka dengan jengkal (Area Matematika)	15) Berjalan di atas papan titian 7) Mencocok buah kesukaanku (Area Seni)	34) Menyanyi dengan gerakan yang sesuai 31) Menyanyi sambil memainkan tamburin (Area Musik)	

PENGMBN HARI	INDIKATOR / LINGKUNGAN					SUB TEMA
	SIKAP / PERILAKU	BAHASA	KOGNITIF	FISIK DAN MOTORIK	SENI	
IV	3) Mengucap syair panca indra	2) Menirukan kembali urutan kata panca indra	7) Memberi tanda pada gambar yang janggal (Area Bahasa)	14) Menangkap dan melompat bola sedang dengan mengayunkan lengan dan melangkahkan 9) Menyusun bujur sangkar lingkaran menjadi robot-robotan (Area Balok)	7) Meronce dengan menggunakan manik merah hijau – merah hijau (Area Seni)	
V	4) Bercakap-cakap dan menyebutkan agama yang dianutnya	23) Membuat sajak sederhana 11) Menulis kata "mala" dari cerita guru (Area Bahasa)	24) Mengisi pasir dalam gelas dengan sendok (Area Pasir Air)	15) Berjalan di atas papan titian dengan angkat tumit	36) Mengkomunikasikan gagasan melalui gerak tubuh 20) Melukis dengan jari (Area Seni)	
VI	19) Tj : Tata cara bila ke tempat ibadah	8) Berbagi cerita dengan teman	25) Tj : Tentang waktu jam berapa bangun tidur, jam berapa bermain dsb 25) Pt : Melingkari hari minggu dalam 1 bulan pada kalender (Area Matematika)	17) Melompat dari kelinggian 30-50 cm 4) Melipat tempat sabunku (Area Seni)	11) Menciptakan bentuk dari lidi (Area Balok)	

SATUAN KEGIATAN MINGGUAN

SM : I MINGGU : III

KEL : B

TEMA DIRI SENDIRI

PENGMBN HARI	INDIKATOR / LINGKUNGAN					SUB TEMA
	SIKAP / PERILAKU	BAHASA	KOGNITIF	FISIK DAN MOTORIK	SENI	
I	30) Pt : Menggosok gigi	13) Menceritakan gambar yang dibuat sendiri (Area Bahasa)	28) Tj : Konsep waktu 24) Mengisi air dalam ember dengan cangkir (Area Pasir Air)	17) Meloncat dari ketinggian 30-50 cm sambil memutar badan	6) Pt : Mencat kursi (Anak Mencoba) 8) Permainan warna dengan benang dan teres (Area IPA)	
II	33) Pt : Mencuci tangan dan kaki	10) Tj : Perluanya mencuci tangan dan kaki 12) Mengelompokkan kata "kaki" (Area Bahasa)	19) Menarik garis gambar benda tiga dimensi dan bentuk geometri (Area Matematika)	16) Berjalan angkat tumit membawa cangkir berisi air 4) Melipat ember (Area Seni)	35) Mengucap syair "Bangun Pagi" teman lain bersenandung	
III	33) Meniru gerakan wudlu (Area Agama)	10) Memberi warna pada benda yang menunjukkan posisi (Area Bahasa)	2) Tj : Tentang panca indra 15) Menghubungkan lambing bilangan dengan benda (Area Matematika)	15) Berjalan di atas papan titian dengan membawa cangkir berisi air	29) Senam irama bervariasi 27) Bergerak bebas dengan irama musik (Area Musik)	

PENGMBN		INDIKATOR / LINGKUNGAN			
HARI	SIKAP / PERILAKU	BAHASA	KOGNITIF	FISIK DAN MOTORIK	SENI
IV	8) Bercerita "Anak Mandiri" karangan guru	27) Tj : Kebiasaan di rumah	9) Membuat sirup dan mencicipi (Area IPA)	17) Memantulkan - dan melempar bola besar sambil jalan 6) Menggantung tempat minumku (Area Seni)	31) Menyanyi sambil memainkan maracas (Area Musik)
V	2) Menyanyi 'Aku Punya Tangan dan Kaki'	7) Memberi warna merah yang ciptaan Tuhan dan kuning yang buatan manusia (Area Bahasa)	9) Mencium macam-macam bau (Area IPA)	15) Berjalan di atas papan titian sambil merentangkan tangan 9) Menyusun bujur sangkar, lingkaran menjadi mainan (Area Balok)	12) Menganyam dengan alat menganyam (Area Seni)
VI	24) Bercerita "Sakit Mata"	11) Menulis kata mata dari cerit guru (Area Bahasa)	1) Mengelompokkan gambar mainan anak laki-laki dan perempuan dengan memberi tanda (Area Seni)	14) Menangkap dan melempar bola besar dengan memutar badan 8) Menyusun kubus menjadi mainan (Area Balok)	28) Menari

RENCANA KEGIATAN HARIAN



Kelompok :

Semester : II

Nama : Sri Megiart

NIP :

Tahun Pelajaran : 2014 / 2015



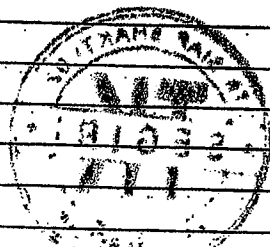
KELOMPOK : A

RENCANA

TEMA / SUB TEMA : Pekerjaan / alat pekerjaan

SEMESTER / MINGGU :

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	I. Kegiatan awal (± 30 menit)
	- Berbaris, berdoa, salam
- Mau menghormati teman, guru Orang tua, orang dewasa (Main 26)	- Bercakap-cakap tentang saling maka sesama teman juga
- Dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa dimana (Bhs 10)	- Tj. Tentang alat yg di guna kan pak guru, pak teni
	II. Kegiatan Inti (± 60 menit)
- Meniru membuat garis tegak, miring, later (FM 26)	- Pr. Mewarnai gambar benda relayan utk mencari ikan
- Menunjuk lambang huruf di lingkungan (Kog 31)	- Pr. Memenjuk/membaca tem H. (T. tumbuhan, H. hewan)
- Mengenal menunjukkan benda berdasarkan warna (Kog 21)	- Pr. Mengurutkan warna (meronce membuat ran
	III. Istirahat (± 30 menit)
	- Cuci tangan, makan, ber-
	IV. Kegiatan akhir (± 30 menit)
- Dapat atau lila dan saling mena long / membuat sesama teman (Atem 6)	- Bercakap-cakap tentang to- sama teman.
	- mengulas lg shari
	- Berdoa, salam pu bing



Mengetahui
Kepala TK

KEGIATAN HARIAN

II. 1. 6

HARI / TANGGAL

: Senin 9 Febr 20

WAKTU

: 07.00 - 10.00

ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME, KARAKTER BANGSA & KEWIRAUSAHAAN
	ALAT	HASIL	
hormat menghormati	anak, guru	perception	Cinta damai
	guru, anak	perception	Rasa ingin tahu
yg digunakan	Gina hal 19	Hasil karya	Tanggung jawab
bang huref +	anak pintar hal 10	Hasil karya	Mandiri
hai	bombol	Hasil karya	Kreatif
main	air, lap, bekal	observasi	Mandiri
tong - menolong	guru, anak	perception	Cinta damai
	anak	observasi	Mandiri

Gelas 7 Febr 20 15

Guru Kelas

Eni Mulyanti

RENCANA

KELOMPOK : A

TEMA / SUB TEMA : pekerjaan / alatnya

SEMESTER / MINGGU :

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	I. Kegiatan Awal (± 30 menit)
	- Berbaris, Berdoa, Salam
- menggunakan barang orang lain dg hati-hati (Mat 24)	- Bercakap-cakap tentang me orang lain dg hati?
- Senang bila mendapatkan sesuatu (Salm 14)	- Tj. tentang: Kalam munda-Asuatu
	II. Kegiatan Inti (± 60 menit)
- Menggambar dg berbagai media (Fm 43)	- Pt. menebalkan gambar polisi
- menghubungkan/menyebutkan tulisan/kata dg simbol yg melambungkan (Bhs 28)	- Pt. meniru kata polisi
- Menunjuk dan membuat urut an. bilangan/benda utk bil kani 1-5. (Kog 27)	- Pt. meniru angka 11. 12
	III. Istirahat (± 30 menit)
	- cuci tangan, makan, berma-
	IV. Kegiatan akhir (± 30 menit)
	- mengulas keg. sehari
	- Berdoa, Salam, pulang

Mengetahui
Kepala TK

KEGIATAN HARIAN

HARI / TANGGAL

: Selasa 10 Febr. 2015

WAKTU

: 07.00 - 10.00

..... 1 / 6

ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME, KARAKTER BANGSA & KEWIRAUSAHAAN
	ALAT	HASIL	
	anak	observasi	mandiri, Religius
menggunakan barang	anak, guru	percehapan	tanggung jawab
pat ken / diberi	anak, guru	percehapan	Rasa ingin Telu
dan mewarna	anak pinta halaman 12	Hasil karya	Kreatif
	fuku, alat tulis pensil	Hasil karya	Tanggung jawab
	paket angka hal 14	Hasil karya	mandiri
in	air, lap, belah	Observasi	Mandiri
	anak	Observasi	Mandiri / Religi

Getas 9-2-2015

Guru Kelas

Sri Murni

KELOMPOK

: A.

RENCANA

TEMA / SUB TEMA

: II / pekerjaan / alat nya / di situ ter nya

SEMESTER / MINGGU :

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	I. Kegiatan Awal (\pm 30 menit)
	- Berbaris, berdoa, Salam
- Meniru pelaksanaan kegiatan ibadah kearah belakang, sikap berdoa (Nam 10)	- Dm / Pt. mempragakan gerak sikap berdoa yg benar
- Berani tampil di depan umum (Sistem 19)	- Pt. Berani tampil berdoa
	II. Kegiatan inti (\pm 60 menit)
- menirul / membuat gerakan bilangan benda (Kog 27)	- Pt. meniru angka 11 - 12
- Menjiplak huruf (Bhs 30 f)	- Pt. menjiplak huruf
- Meniru membuat garis tegal lurus, (Fas 26)	- Pt. membuat garis garis
	III. Istirahat (\pm 30 menit)
	- Cucu tangan, makan, ber-
	- Mengulas leg sehari
	- Berdoa, Salam, pulang
	Kes : Tgl " Rapat (tidak dilaksanakan Rabu

Mengetahui
Kepala TK

KEGIATAN HARIAN

HARI / TANGGAL

: Rabu 11 febr 2015

II 1 6

WAKTU

: 07.00 — 10.00

ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME, KARAKTER BANGSA & KEWIRAUSAHAAN
	ALAT	HASIL	
	anak	observasi	mandiri
kan berdoa	guru, anak	observasi	disiplin / Religius
yg benar	anak	unjuk kerja	mandiri
	paket angka	Hasil karya	Tanggung jawab
	buku paket huruf kel 9	Hasil karya	Tanggung jawab
	paket huruf kel 1	Hasil karya	mandiri / tanggung jawab
main	air, lap, bekal	observasi	mandiri
	anak	observasi	mandiri
terlaksana kan			
12 februari 2015			

Cekas 10-2-2015

Guru Kelas

Eni Nugraha

RENCANA

KELOMPOK : A

TEMA / SUB TEMA : Pekerjaan / alatnya / pekerjaan di kelas SEMESTER / MINGGU :

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	I. Kegiatan awal (± 30 menit)
	- Berbaris, berdoa, salam
- mau menghormati teman, guru, orang tua, orang dewasa lainnya (Nam 26)	- Bercahap - cahap tentang mati, guru, orang tua
- Berlari sambil melompat (Far n)	- DM / PT. Berlari sambil menirukan orang, karyawan ketet di gaul
	II. Keg inti (± 60 menit)
- menghitung banyak benda dari 20 angka (Keg 26)	- PT. menghitung jumlah 20 memberi angka / me kapi angka penuh
- menghubungkan dan menyatukan tulisan / kata 20 fin bol. 20 melambungkan (Bkg 26)	- PT. menghubungkan kata melambungkan 20 mena
- Dapat saling menolong (Joten 6)	- PT. menebalkan kata 20 menari gori
	III. Istirahat (± 30 menit)
	- Cuci tangan, makan, ber
	IV. Keg akhir
	- mengulet keg selan
	- Berdoa, salam, pulang

Mengetahui
Kepala TK

KEGIATAN HARIAN

HARI / TANGGAL

: jumat 13 febr 2013

.....1.....6.....

WAKTU

: 07.30 - 09.30

ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME, KARAKTER BANGSA & KEWIRAUSAHAAN
	ALAT	HASIL	
	anak	observasi	Mandiri / Religius
saling menghargai	anak, guru	percakapan	Cinta damai
melompat membatikan	anak, guru	unjuk kerja	kerja keras
berda nari / meling pinal	Bina hal 15	Hasil karya	Tanggung jawab
29 gambar yg rih garis	Bina hal 7	Hasil karya	
Membantu	Menggambar Ciptaan Tuhan hal 7	Hasil karya	Mandiri
main	air, lap, bekal	Observasi	Mandiri
	anak	Observasi	Mandiri

Bekas 12-2-2013

Guru Kelas


Sri Nugraha

KARTU BIMBINGAN MAHASISWA

Nama Mahasiswa : Khoirun Nisak
NIM : 13430009
Pembimbing : Dra. Nadlifah, M. Pd.
Judul Skripsi : Implementasi *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram pada Anak Usia Dini di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	12 Oktober 2017	Seminar Proposal	
2.	10 November 2017	Revisi Seminar	
3.	17 November 2017	Penyerahan Draft Skripsi	
4.	27 November 2017	Revisi Draft I (Bab I,II,III)	
5.	27 Desember 2017	Revisi Draft II (Bab IV dan V)	
6.	17 Januari 2018	Revisi Draft III (Bab I,II,III, IV dan V)	
7.	29 Januari 2018	Revisi Akhir Draft Skripsi	
8.	23 Februari 2018	ACC Draft Skripsi	

Yogyakarta, 23 Februari 2018
Pembimbing


Dra. Nadlifah, M. Pd.
NIP. 19680807 199403 2 003

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

Khoirun Nisak

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor I
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Mengetahui,
Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga



Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013




Dawamun Ni'am A Ketua
Saifudin Anwar Sekretaris



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SERTIFIKAT

Nomor: 0327 /B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014

Menerangkan Bahwa:

KHOIRUN NISAK



Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 20 Desember 2014

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan:

LULUS

Yogyakarta, 20 Desember 2014

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a.n Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Saifurudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



Mukhrodi

NIM. 1142 0088

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.43.17.23/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم Khoirun Nisak :

تاريخ الميلاد : ٢٧ يوليو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ سبتمبر ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٥ سبتمبر ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.20.107/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Khoirun Nisak**
Date of Birth : **July 27, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **September 16, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	41
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 16, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : KHOIRUN NISAK
NIM : 13430009
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Nama DPL : Drs. H. Suismanto, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

86.90 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : KHOIRUN NISAK

NIM : 13430009

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di RA Al Iman Tambak Rejo Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai **90.95 (A-)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : KHOIRUN NISAK
NIM : 13430009
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

16

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.286/12/2016

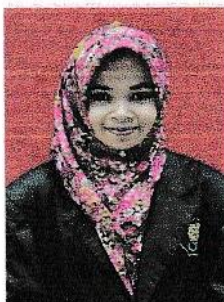
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Khoirun Nisak
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kediri, 27 Juli 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13430009
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Kerjan, Beji
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,37 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

**TAMAN KANAK-KANAK SIAP BHAKTI 02
DESA SEGIRI KECAMATAN PABELAN
KABUPATEN SEMARANG**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 07 / TK.SB 02 / VII / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK Siap Bhakti Segiri 02 Pabelan Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Khoirun Nisak
NIM : 13430009
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang, guna penulisan skripsi dengan judul “Implementasi *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram pada Anak Usia Dini di TK Siap Bhakti 02 Segiri Pabelan Semarang”.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Segiri, 12 Januari 2018
Kepala Sekolah



Sri Mugiarti



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : UIN.02/DT.III/PP.00.9/1857/2014

Diberikan kepada : Khoirun Nisak
NIM : 13430009

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 10 Februari – 28 Maret 2014

Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	83	B+
2	Aspek Komunikasi Visual	82	B+
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	75	B
Nilai Rata-rata		80	B+

Yogyakarta, 05 April 2014

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Koordinator Pelaksana Program DPP
Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Arif Yuswanto
NIM: 11481001

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013

diberikan kepada:

Khoirun Nisak

NIM. **13430009**

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta, September 2013
Kepala Perpustakaan,



M. Sohin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.
19700906 199903 1 012



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA



MENGESAHKAN

Salinan foto copy sesuai dengan
Kepala MAN Kota Kediri

SJA'RONI, M.Pd.I

NIP. 19590920 198503 1 006

IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor: MA. 501/13.30 / PP-01.1/342 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri
3 Kediri menerangkan bahwa:

nama : KHOIRUN NISAK
tempat dan tanggal lahir : Kediri, 27 Juli 1995
nama orang tua : Ali Wafa
nomor induk : 8310
nomor peserta : 3-13-05-04-501-342-3

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kediri, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah,



SJA'RONI, M.Pd.I

NIP. 19590920 198503 1 006

MA 130022453



**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kurikulum

Nama

Tempat dan Tanggal Lahir

Nomor Induk

Nomor Peserta

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KHOIRUN NISAK

Kediri, 27 Juli 1999

8310

3-13-09-04-501-342-3

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah*)
I	UJIAN MADRASAH			
	1. Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an-Hadis	7.90	8.15	8.05
	b. Akidah-Akhlak	8.39	7.00	7.54
	c. Fikih	7.93	8.16	8.07
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	8.81	9.00	8.92
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	8.03	7.40	7.69
	3. Bahasa Indonesia	8.32	8.55	8.46
	4. Bahasa Arab	8.29	8.28	8.29
	5. Bahasa Inggris	7.78	7.63	7.69
	6. Matematika	7.70	7.00	7.28
	7. Sejarah	7.62	8.40	8.09
	8. Geografi	7.67	7.70	7.69
	9. Ekonomi	7.37	7.50	7.45
	10. Sosiologi	7.97	7.00	7.39
	11. Seni Budaya	8.57	8.25	8.38
	12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8.06	8.45	8.30
	13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	8.14	7.99	8.02
	14. Keterampilan/Bahasa Asing	8.37	8.60	8.51
Rata-Rata				7.99

*) Nilai Madrasah = 40% Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	UJIAN NASIONAL			
	1. Bahasa Indonesia	8.46	7.80	8.1
	2. Bahasa Inggris	7.69	6.00	6.7
	3. Matematika	7.28	3.00	4.7
	4. Ekonomi	7.45	9.50	6.3
	5. Sosiologi	7.39	6.40	6.8
	6. Geografi	7.69	4.80	6.0
Rata-Rata				6.4

*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Kediri, 24 Mei

2013

Kepala Madrasah,



roni, M.Pd.I

NIP. 195909201945031006



**KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail :tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KP/PP.00.9/ 0404/2016
Lamp. : Proposal Skripsi
Hal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Yogyakarta, 9 September 2016

Kepada :
Bapak/Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2016 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Khoirun Nisa
NIM : 13430009
Jurusan : PGRA
Dengan Judul :

NILAI-NILAI PEMIKIRAN KI AGENG SURYOMENTARAM DALAM
PAUD/ IMPLEMENTASI PEMIKIRAN KI AGENG
SURYOMENTARAM TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA PADA
AUD DI KELOMPOK JUNGGRING SALOKA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

a.n. Dekan
Ketua Program Studi PGRA

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :

1. Ketua Prodi PGRA
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Khoirun Nisa
Nomor Induk : 13430009
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester : IX
Tahun Akademik : 2017/2018
Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 12 Oktober 2017
Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI KAWRUH PAMOMONG KI AGENG
SURYOMENTARAM PADA ANAK USIA DINI DI TK SIAP BHAKTI
02 SEGIRI PABELAN SEMARANG

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 12 Oktober 2017

Ketua Prodi PIAUD

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MAHASISWA



Khoirun Nisak

13430009

Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini - S1



Berkas s.d:
31 Agustus 2018



13430009

Yogyakarta, 22 Februari 2018
Rektor,

Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
NIP. 19600417 198303 1 001

Ketentuan :

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Core Values : Integratif-Interkonektif | Dedikatif-Inovatif | Inklusif-Continuous Improvement



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khoirun Nisak
Nama panggilan : Anis
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 27 Juli 1995
Alamat : RT 03/ RW 01 Dsn. Kandangan Ds. Pagu Kec. Pagu Kab.
Kediri Prov. Jawa Timur
Nama Ayah : Ali Wafa
Nama Ibu : Nidaus Sa'adah
E-mail : runnisa27@gmail.com
No Hp : 081230370097

Riwayat Pendidikan Formal:

1. TK Kusuma Mulia Kapurejo Pagu (1999 – 2000)
2. SD Negeri Pagu I (2001 - 2006)
3. MTs Negeri Pagu (2007 - 2009)
4. MA Negeri 3 Kota Kediri (2010 - 2012)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013- sekarang)

Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. TPA Ma'arif Pagu Kediri (2000 - 2006)
2. PP. Al Hajar Kapurejo Pagu Kediri (2007-2009)
3. PP. Assaidiyyah Jamsaren Kota Kediri (2010 - 2012)
4. PP. Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta (2013- sekarang)

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Karawitan Kalimasada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Anggota MATAN (Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabarroh An Nahdliyah) Komisariat UIN Sunan Kalijaga
3. Anggota Fatayat PAC Kretek Bantul DIY

Demikian daftar riwayat hidup dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Maret 2018

Penulis



KHOIRUN NISAK
NIM: 13430009